



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *FIRM SIZE*, DAN
CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

AFIFAH ZAHRA BR. GURU SINGA
1615100229

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : AFIFAH ZAHRA BR. GURU SINGA
NPM : 1615100229
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE, DAN CURRENT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, SEPTEMBER 2020

KETUA PROGRAM STUDI


(JUNAWAN, S.E., M.Si)

PEMBIMBING I


(VENA ARNITA, S.E., M.Si)

DEKAN


(Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING II


(YOSSY FADLY, S.S., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : AFIFAH ZAHRA BR. GURU SINGA
NPM : 1615100229
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *FIRM SIZE*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, SEPTEMBER 2020



(JUNAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(YOSSY RADLY, S.S., M.Si)

ANGGOTA IV

(HERIYATI CHRISNA, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(VINA ARNITA, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(IRAWAN, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Zahra Br. Guru Singa
NPM : 1615100229
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2020



Afifah Zahra Br. Guru Singa
NPM: 1615100229

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Zahra Br. Guru Singa
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 12 November 1996
NPM : 1615100229
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jalan Gatot Subroto kota Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2020

Yang membuat pernyataan



Afifah Zahra Br. Guru Singa
NPM: 1615100229

Acc. slide box
4/12/20

Acc. slide box
by 2nd Supervisor



YASRY PADLY
20/11/2020

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE, DAN
CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

AFIFAH ZAHRA BR. GURU SINGA
1615100229

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**



Acc. filed Lux
by 2nd Supervisor
A. W.
YASBY PADLY
20/11/2020

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *FIRM SIZE*, DAN
CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

AFIFAH ZAHRA BR. GURU SINGA
1615100229

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Da Jend. Gatot Subroto Km. 4, Stelp (061) 30106060 PO BOX 1099 Medan.
Email: admin@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVETS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Yossy Fadly, S.S., M.Si
 Nama Mahasiswa : Alifah Zahra Br. Gurisinga
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi Bisnis / Akuntansi
 No. Stambul/NPM : 1615100229
 Jenjang Pendidikan : Stratal
 Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
29 Juli 2020	1. Penulisan Karya ilmiah harus sesuai dengan pedoman Umum Kaidah Berkegiatan Indonesia (PUEBI)		
05 Agustus 2020	2. Penulisan Proposal / skripsi harus sesuai dengan Panduan Proposal / Skripsi Prodi Akuntansi yg terbaru.		
	5. Perbaiki Cara Penulisan kata yg benar sesuai PUEBI di hal pertama. Sedangkan jml ada 11 mg errors (11)		
	4. Perbaiki No. Sblm Judul di daftar isi		
09 Agustus 2020	5. Perbaiki Cara Penulisan kutipan Langsung maupun tdk langsung.		
	6. Perbaiki Cara Penulisan daftar Pustaka yg di ambil dari buku, jurnal & internet sesuai dgn APA style		
	7. Finalisasi Skripsi (revised)		
	8. Acc Selang Melayu Hijau		



Medan,
Diketahui dan disetujui oleh:
Dekan
Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Dosen Pembimbing II

Yossy Fadly, S.S., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4, 5 Telp. (061) 3010606 PO. BOX. 1099 Medan.
Email: admin_fezrangab.pancabudi.org http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Vina Arnita, S.E., M.Si
Nama Mahasiswa : Afifah Zahra Br. Gurusinga
Jurusan/Program Studi : Akuntansi Bisnis / Akuntansi
No. Stambuk/NPM : 1615100229
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
15 Juli 2020	1. Perbaiki Identifikasi Masalah. 2. Penulisan Karya ilmiah harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan (PUEBI)	✓	
14 Agustus 2020	Acc sidang Meja Hijau.	✓	

Medan,
Diketahui/Disetujui Oleh:
Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Dosen Pembimbing I

Vina Arnita, S.E., M.Si

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AFIEAH ZAHRA BR GURUSINGA
NPM : 1615100229
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Yoesy Fadly, SS., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
13 Juni 2020	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
14 Agustus 2020	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	
14 Agustus 2020	Acc Sidang Meja Hijau (Cover)	Disetujui	

Medan, 24 Agustus 2020
Dosen Pembimbing,



Yoesy Fadly, SS., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4.5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30108057 Fax. (061) 4514608
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admn@pancabudi.ac.id

Nama Mahasiswa : AFIFAH ZAHRA BR GURU SINGA

NPM : 1615100229

Program Studi : Akuntansi

Jenjang Pendidikan : Strata Satu

Dosen Pembimbing : Vina Amila, SE., M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

14 Mei 2020	acc seminar proposal	Disetujui	
14 Agustus 2020	acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 21 Januari 2021
Dosen Pembimbing,

Vina Amila, SE., M.Si





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Yossy Fadly, S.S., M.Si
Nama Mahasiswa : Afifah Zahra Br. Gurusinga
Jurusan / Program Studi : Akuntansi Bisnis / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1615100229
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
27 Feb 2020	1. Penulisan Karya Ilmiah Harmonis sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan (PUEBI) 2. Perbaiki no Sub Judul di daftar Isi.		
11 Juni 2020	1. Acc Seminar Proposal		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Dosen Pembimbing II

Yossy Fadly, S.S., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fc@unpab.pancahudi.org <http://www.pancahudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Vina Arnita, S.E., M.Si
Nama Mahasiswa : Afifah Zahra Br. Gurusinga
Jurusan / Program Studi : Akuntansi Bisnis / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1615100229
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
21 Feb 20	- Cover - Daftar Isi - Daftar table . Gambar -	V / V	
12 Maret	- Latar belakang Masalah - Rumusan Masalah - Kerangka konseptual	V / /	
11 Mei	- Acc Lempro	V	

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Surya Nith, S.H., M.Hum.

Dosen Pembimbing I

Vina Arnita, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Dr. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-849077 PO. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: WITAN ZAMBA BR GURUSINDA
Tempat/Tgl. Lahir	: MEJAH / 12 November 1996
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1615100029
Program Studi	: Akuntansi
Konentrasi	: Akuntansi Sektor Swast
Jumlah SKS yang telah dicapai	: 140 SKS, IPK 3,29
Nomor Hp	: 082274857834

Dengan ini mengajukan judul tesis/skripsi/tugas akhir sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, dan Current Ratio terhadap (ROA) Perusahaan Perbankan yang Teredaftar di Bursa Efek Indonesia

Catatan: (Silahkan Diisi Jika Ada Perubahan Judul)

*Cantumkan Yang Tidak Terbaca

Rektor

Medan, 18 Juni 2020

Purwokerto,

: **Atika, S.P., S.Pd., M.Pd.**

Tanggal : _____
Ditandatangani oleh :
Rektor

Tanggal : _____
Ditandatangani oleh :
Dosen Pembimbing I :

Tanggal : _____
Ditandatangani oleh :
Dosen Pembimbing II :

No. Dokumen: FA-01/BA-18-01 Revisi: 0 Tgl. Cetak: 22 Oktober 2018



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2730/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: AFIFAH ZAHRA BR GURUSINGA
: 1615100229

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 14 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 14 Agustus 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

men : FM-PERPUS-06-01 Revisi : 01 Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

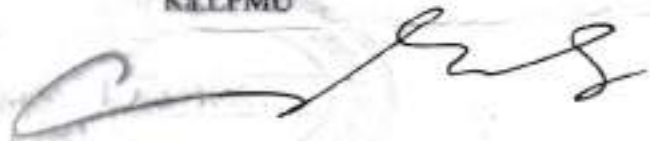
SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE.,MM

AFFAH ZAHRA BR. GURU SINGA [REDACTED] AKUNTANSI.docx Universitas Pembangunan Panca Budi_License(0)
Comparison Preset Rewrite. Detected language: Indonesian



- Top sources of plagiarism
- 100% → 100% [REDACTED]
 - 100% → 100% [REDACTED]
 - 100% → 100% [REDACTED]
- [Show other sources]
- 132 06/25/2025

Medan, 18 November 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AFIFAH ZAHRA BR GURU SINGA
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 12 Nopember 1996
 Nama Orang Tua : aminudin guru singa
 No. P. M : 1615100229
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082276857834
 Alamat : Gatot subroto Jl. Titi papan no. 49

Sehubungan dengan itu, saya datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah di jilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Periode Wisuda Ke : **66**

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Dijetujui oleh :



Surva Nita, S.H., M.Hum.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya



AFIFAH ZAHRA BR GURU SINGA
 1615100229

catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana pengaruh dari *debt to equity ratio*, *firm size*, dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *price to book value* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data penelitian yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2018. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan pertambangan yang berjumlah 47 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 35 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif dengan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *firm size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*, sedangkan *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. *Debt to equity ratio*, *firm size*, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif sedangkan *firm size* dan *current ratio* memiliki pengaruh negatif. *Debt to equity ratio*, *firm size* dan *current ratio* hanya memberikan kontribusi sebesar 5,3% terhadap *price to book value*. *Debt to equity ratio*, *firm size* dan *current ratio* memiliki hubungan yang tidak erat terhadap *price to book value*.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Current Ratio, Price to Book Value, BEI*

ABSTRACT

This research was conducted to find out how the influence of debt to equity ratio, company size, and current ratio to the value of the company projected with price to book value on Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research used secondary data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The research data used was the company's financial statement data from 2014-2018. The population in this research was all mining companies, amounting to 47 companies with a sample used by 35 companies. This research used an Associative approach with quantitative data. This research used multiple linear regression analysis techniques. The results showed that the debt to equity ratio and company size partially had no significant effect on price to book value, while the current ratio partially had a significant effect on price to book value. Debt to equity ratio, company size, and current ratio simultaneously had a significant effect on price to book value. Debt to equity ratio had a positive effect while company size and current ratio have a negative effect. Debt to equity ratio, company size, and current ratio only contributed 5.3% to price to book value. Debt to equity ratio, company size, and current ratio had a close relationship to price to book value.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Company Size, Current Ratio, Price to Book Value, IDX

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Yossy Fadly, S.S., M.Si selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik
8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, September 2020
Penulis

Afifah Zahra Br. Guru Singa
NPM : 1615100229

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Batasan dan Perumusan Masalah.....	11
1.3.1. Batasan Masalah	11
1.3.2. Rumusan Masalah.....	11
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	12
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	12
1.5. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1. Signalling Theory	15
2.1.1.1. Pengertian <i>Signalling Theory</i>	15
2.1.1.2. Hubungan <i>Signalling Theory</i> dengan Rasio Keuangan.....	16
2.1.2. Nilai Perusahaan.....	17
2.1.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan.....	17
2.1.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	20
2.1.2.3. Parameter Nilai Perusahaan.....	21
2.1.3. Struktur Modal.....	22
2.1.3.1. Pengertian Struktur Modal	22
2.1.3.2. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	23
2.1.3.3. Parameter <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
2.1.4. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	25
2.1.4.1. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	25
2.1.4.2. Parameter Ukuran Perusahaan.....	26
2.1.5. <i>Current Ratio</i>	26
2.1.5.1. Pengertian Likuiditas.....	26

2.1.5.2. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	28
2.1.5.3. Parameter <i>Current Ratio</i>	29
2.2. Penelitian Terdahulu	30
2.3. Kerangka Konseptual	32
2.4. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	36
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.2.1. Lokasi Penelitian	36
3.2.2. Waktu Penelitian.....	36
3.3. Populasi dan Sampel	37
3.2.1. Populasi	37
3.2.2. Sampel	39
3.2.3. Jenis dan Sumber Data	41
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
3.4.1. Variabel Operasional	41
3.4.1.1. Variabel Terikat (Y)	42
3.4.1.2. Variabel Bebas (X).....	42
3.4.2. Definisi Operasional	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6. Teknik Analisa Data.....	44
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	44
3.6.1.1. Uji Normalitas	44
3.6.1.2. Uji Multikolinearitas	46
3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas	47
3.6.1.4. Uji Autokorelasi	48
3.6.2. Regresi Linear Berganda	49
3.6.3. Uji Hipotesis	50
3.6.3.1. Uji Parsial (Uji t)	50
3.6.3.2. Uji Simultan (Uji F).....	51
3.6.4. Koefisien Determinasi (r^2)	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	55
4.1.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia	55
4.1.2. Perkembangan Variabel Penelitian.....	57
4.1.2.1. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1)	57
4.1.2.2. Variabel <i>Firm Size</i> (X_2).....	59
4.1.2.3. Variabel <i>Current Ratio</i> (X_3).....	61
4.1.2.4. Variabel <i>Price to Book Value</i> (Y)	63
4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Data	66
4.1.4. Uji Asumsi Klasik	67
4.1.4.1. Uji Normalitas Data.....	67
4.1.4.2. Uji Multikolinearitas	74
4.1.4.3. Uji Heteroskedastisitas	75
4.1.4.4. Uji Autokorelasi	77
4.1.5. Uji Regresi Linear Berganda	78

4.1.6. Uji Hipotesis	79
4.1.6.1. Uji F (Uji Simultan).....	79
4.1.6.2. Uji t (Uji Parsial)	82
4.1.7. Uji Determinasi.....	84
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	86
4.2.1. Hipotesis Pertama (H ₁)	86
4.2.2. Hipotesis Kedua (H ₂).....	88
4.2.3. Hipotesis Ketiga (H ₃).....	90
4.2.4. Hipotesis Keempat (H ₄).....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	94
5.2. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian	37
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian	37
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian	39
Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel	43
Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	49
Tabel 3.6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	53
Tabel 4.1. Perkembangan Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1)	57
Tabel 4.2. Perkembangan Variabel <i>Firm Size</i> (X_2)	59
Tabel 4.3. Perkembangan Variabel <i>Current Ratio</i> (X_3)	61
Tabel 4.4. Perkembangan Variabel <i>Price to Book Value</i> (Y)	64
Tabel 4.5. Analisis <i>Descriptive Statistics</i> dari Data Penelitian	66
Tabel 4.6. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Reduksi dan Transformasi Data	70
Tabel 4.7. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Reduksi dan Transformasi Data	73
Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	78
Tabel 4.11. Hasil Uji F (Uji Simultan)	80
Tabel 4.12. Hasil Uji t (Uji Parsial)	83
Tabel 4.13. Hasil Uji Determinasi	85
Tabel 4.14. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Grafik Fluktuasi Rata-Rata <i>Price to Book Value</i> Beberapa Perusahaan Pertambangan Selama Tahun 2014-2018.....	4
Gambar 1.2. Grafik Fluktuasi Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> Beberapa Perusahaan Pertambangan Selama Tahun 2014-2018.....	5
Gambar 1.3. Grafik Fluktuasi Rata-Rata Ukuran Perusahaan) <i>Firm Size</i> Beberapa Perusahaan Pertambangan Selama Tahun 2014-2018	7
Gambar 1.4. Grafik Fluktuasi Rata-Rata <i>Current Ratio</i> Beberapa Perusahaan Pertambangan Selama Tahun 2014-2018.....	9
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	34
Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1).....	58
Gambar 4.2. Grafik Variabel Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) (X_2).....	60
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Variabel <i>Current Ratio</i> (X_3).....	63
Gambar 4.4. Grafik Variabel <i>Price to Book Value</i> (Y).....	65
Gambar 4.5. Histogram Uji Normalitas Sebelum Reduksi dan Transformasi Data	68
Gambar 4.6. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Sebelum Reduksi dan Transformasi Data	69
Gambar 4.7. Histogram Uji Normalitas Setelah Reduksi dan Transformasi Data.....	71
Gambar 4.8. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Setelah Reduksi dan Transformasi Data	72
Gambar 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar Scatterplot.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan selain menghasilkan laba adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Rahmanto (2018:152) menjelaskan bahwa nilai pelanggan merupakan seberapa berharganya suatu perusahaan bagi investor sehingga investor berani membayar harga yang lebih mahal dari pada harga yang sebenarnya agar memiliki sebagian saham perusahaan tersebut. Salah satu melihat nilai perusahaan adalah dengan membandingkan harga saham yang beredar dengan *book value* (harga saham sebenarnya). Semakin tinggi harga saham terhadap *book value*-nya menunjukkan investor berani membayar harga saham beberapa kali lipat lebih mahal daripada nilai saham yang sebenarnya (*book value*). Perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan menjadi perusahaan yang kuat dan terus berkembang pesat.

Negara Indonesia kaya akan sumber daya tambang seperti batubara, emas, tembaga, timah, nikel maupun minyak bumi dan gas alam. Indonesia menjadi salah satu negara produsen dan pengekspor hasil tambang ke beberapa negara. Selain untuk diekspor, hasil tambang Indonesia juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagian hasil tambang seperti batubara, minyak bumi dan gas alam merupakan sumber energi yang dapat digunakan untuk membangkitkan tenaga listrik dan sebagai bahan bakar industri. Salah satu barang tambang utama yang ada di Indonesia adalah batubara dan minyak bumi. Pertambangan memiliki peranan penting dalam industri di Indonesia dimana sebagian besar Pembangkit Listrik Tenaga Uap yang ada di Indonesia

menggunakan bahan bakar batubara juga berbagai industri yang membutuhkan logam dan minyak bumi. Pertambangan memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar, sehingga banyak perusahaan yang ikut serta dalam sektor pertambangan. Pada tahun 2020, telah tercatat sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

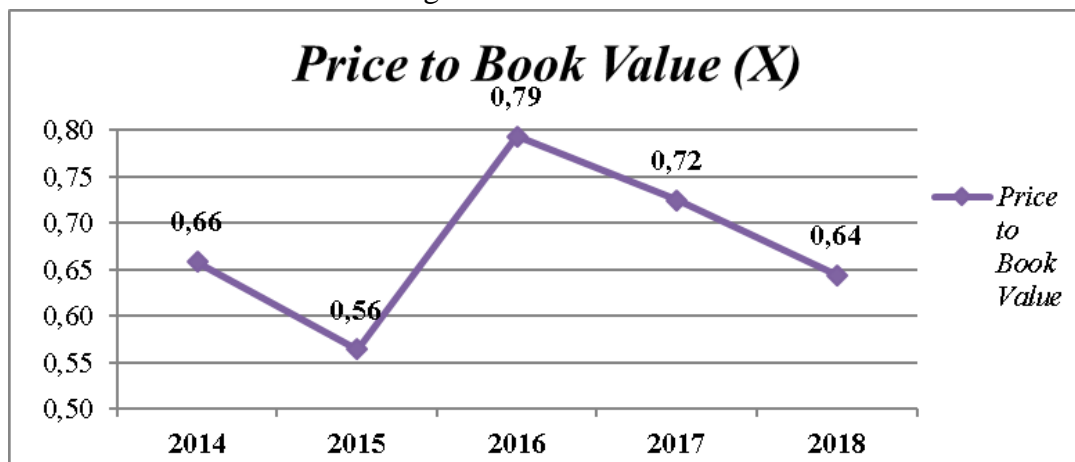
Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan pertambangan dimana perusahaan yang bernilai tinggi bagi investor akan mudah mendapatkan pendanaan atau modal segar dari investor karena investor percaya dan berani membayar saham-saham perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia dengan harga yang lebih mahal berkali-kali lipat dari *book value* perusahaan. Mengingat, perusahaan pertambangan membutuhkan modal kerja yang sangat besar untuk aktivitas perusahaan sehingga perusahaan pertambangan harus mendapatkan banyak dana segar melalui penjualan saham perusahaan agar dapat memenuhi modal kerja perusahaan. Semakin bernilai perusahaan pertambangan maka semakin banyak modal yang dapat diinvestasikan oleh investor karena perusahaan dianggap sangat berharga atau bernilai bagi investor.

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mampu mengambil berbagai kebijakan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Munawir (2013:125) menjelaskan bahwasannya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, beberapa diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* (hutang), dan ukuran perusahaan. Pandangan investor mengenai nilai perusahaan pertambangan dapat dikatakan baik apabila perusahaan pertambangan memiliki tingkat profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba) yang besar dimana

profitabilitas dapat diukur dari rasio *return on equity* yang membandingkan laba bersih terhadap ekuitas perusahaan. Selain itu, ukuran aset sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki aset yang besar dianggap mampu menjalankan aktivitas perusahaan yang luas dalam upaya menghasilkan keuntungan yang lebih besar karena memiliki jaminan aset yang besar dalam membiayai aktivitas perusahaan. Besarnya modal kerja bersih membuat perusahaan dapat mengambil berbagai kebijakan-kebijakan yang lebih luas untuk meningkatkan profitabilitas sehingga membuat perusahaan menjadi sangat berharga bagi investor. Dengan *current ratio* yang besar maka likuiditas perusahaan juga tinggi yang membuat resiko perusahaan menjadi rendah karena perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendek mereka sehingga hal ini membuat nilai perusahaan juga akan meningkat dan perusahaan akan dianggap sebagai perusahaan yang kuat karena tersedianya kecukupan modal dalam menanggulangi berbagai kewajiban (hutang).

Price to book value merupakan rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham yang beredar dengan *book value* perusahaan. Semakin besar rasio price to book value menunjukkan semakin bernilai perusahaan bagi investor dikarenakan investor berani membayar saham perusahaan sekian kali lebih mahal dari pada nilai saham yang sebenarnya. Perkembangan rata-rata nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan rasio *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1.1. Grafik Fluktuasi Rata-Rata *Price to Book Value* Beberapa Perusahaan Pertambangan Selama Tahun 2014-2018



Sumber: www.idx.co.id

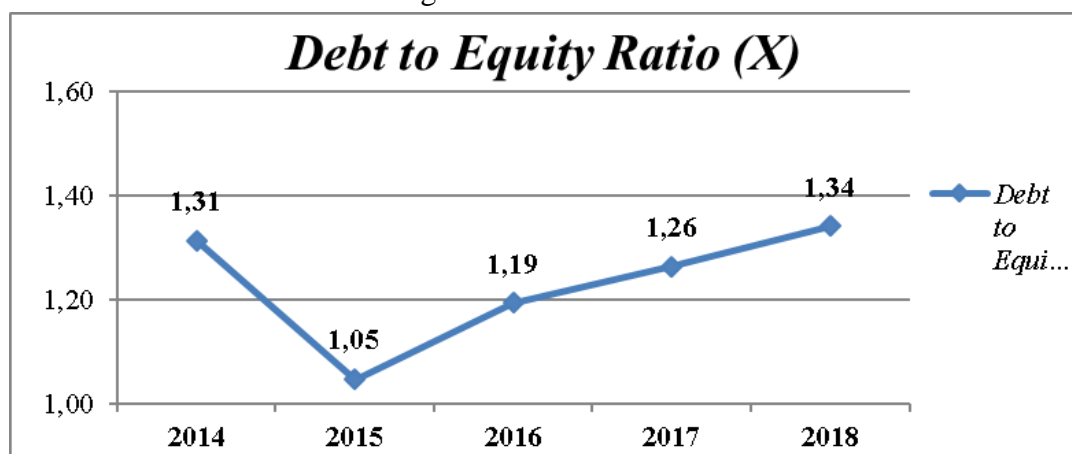
Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan pertambangan tidak terlalu bernilai bagi investor. Hal ini dapat dilihat dari rasio price to book value yang di bawah 1,00. Hal ini menunjukkan investor membeli saham dengan harga yang lebih murah dari pada harga buku per lembar saham-nya. Pada tahun 2014 rata-rata *price to book value* perusahaan pertambangan hanya sebesar 0,66 kali dari harga buku per lembar saham, namun di tahun 2015 nilai perusahaan pertambangan justru jatuh cukup besar sehingga nilai *price to book value* perusahaan sebesar 0,56 kali. Di tahun 2016 kinerja perusahaan cukup membaik sehingga membuat nilai perusahaan meningkat tinggi menjadi sebesar 0,79 kali dari harga buku per lembar saham namun nilai ini masih di bawah 1,00, di tahun 2017 dan 2018 nilai perusahaan terus menurun menjadi sebesar 0,72 kali pada tahun 2017 dan 0,64 kali pada tahun 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan dianggap kurang bernilai bagi investor karena rata-rata rasio *price to book value* selalu di bawah 1,00 dan terus menurun..

Kondisi leverage yang diukur dengan rasio *debt to equity ratio*. Semakin tinggi leverage akan membuat resiko perusahaan akan semakin tinggi karena besarnya

kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi. Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* tinggi menunjukkan bahwa tingginya perusahaan menggunakan hutang dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko namun di lain pihak mampu profitabilitas. Besarnya resiko yang tidak disertai dengan peningkatan profitabilitas akan menurunkan kepercayaan investor sehingga membuat perusahaan tidak bernilai bagi investor yang berarti menurunkan nilai perusahaan dikarenakan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba.

Perkembangan rata-rata rasio hutang perusahaan pertambangan yang diproyeksikan dengan *debt to equity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.2. Grafik Fluktuasi Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Beberapa Perusahaan Pertambangan Selama Tahun 2014-2018



Sumber: www.idx.co.id

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio hutang perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* cukup tinggi, dimana besar rasio *debt to equity ratio* selalu di atas 1,00. Hal ini menunjukkan lebih dari 50% aset perusahaan tersusun dari hutang dan kurang dari 50% aset yang dimiliki oleh kekayaan perusahaan

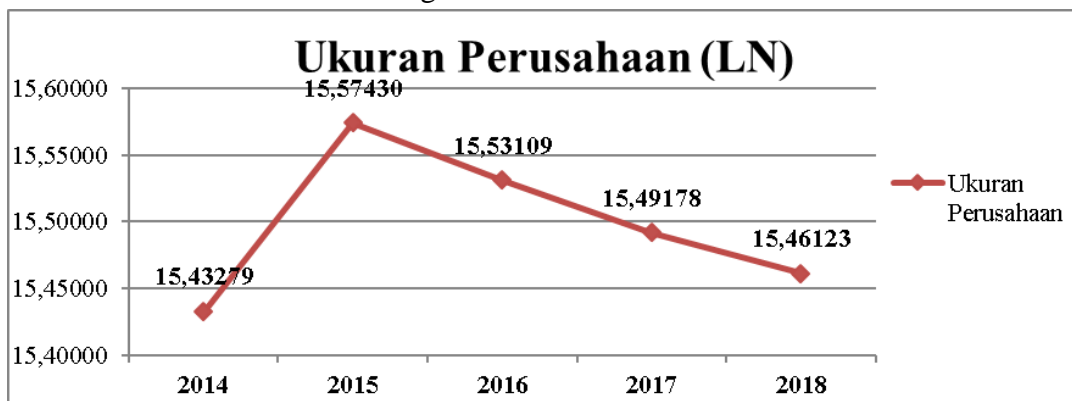
sendiri. Rasio *debt to equity ratio* sempat terjadi penurunan pada tahun 2015 dengan rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1,05 yang menunjukkan hutang perusahaan 1,05 kali kekayaan bersih perusahaan dari sebelumnya di tahun 2014 yang sebesar 1,31. Namun di tahun 2016-2018 terus terjadi peningkatan rasio *debt to equity ratio* perusahaan. Di tahun 2016 rata-rata *debt to equity ratio* meningkat menjadi sebesar 1,19. Di tahun 2017 rasio *debt to equity ratio* kembali meningkat menjadi 1,26. Sedangkan di tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* kembali meningkat menjadi sebesar 1,34. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan dianggap sangat beresiko bagi investor karena memiliki rasio hutang yang cukup tinggi dan terus meningkat sepanjang tahun 2016-2018. Tingginya hutang perusahaan pertambangan dapat berdampak buruk terhadap nilai perusahaan sehingga rasio *debt to equity ratio* menjadi salah satu variabel pada penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh hutang terhadap nilai perusahaan.

Total aset digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui ukuran perusahaan (*firm Size*). Munawir (2013:125) berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Dengan ukuran perusahaan yang besar, maka nilai dari perusahaan tersebut juga akan ikut meningkat, sehingga ukuran perusahaan memiliki peranan dalam membentuk nilai perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung membentuk nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor. Perusahaan yang lebih besar akan dapat dengan mudah

mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka nilai perusahaan yang terbentuk akan semakin membesar pula karena aset yang dimiliki turut serta digunakan oleh investor dalam menentukan nilai dari perusahaan.

Perkembangan ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang diproyeksikan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Logaritma natural digunakan untuk menyeragamkan ukuran total aset agar memiliki selisih yang lebih kecil dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Mengingat terdapat perusahaan yang memiliki total aset puluhan triliun dan juga terdapat perusahaan yang hanya memiliki total aset puluhan milyar sehingga memiliki selisih aset yang sangat besar. Perkembangan rata-rata ukuran perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel grafik berikut ini:

Gambar 1.3. Grafik Fluktuasi Rata-Rata Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Beberapa Pertambangan Selama Tahun 2014-2018



Sumber: www.idx.co.id

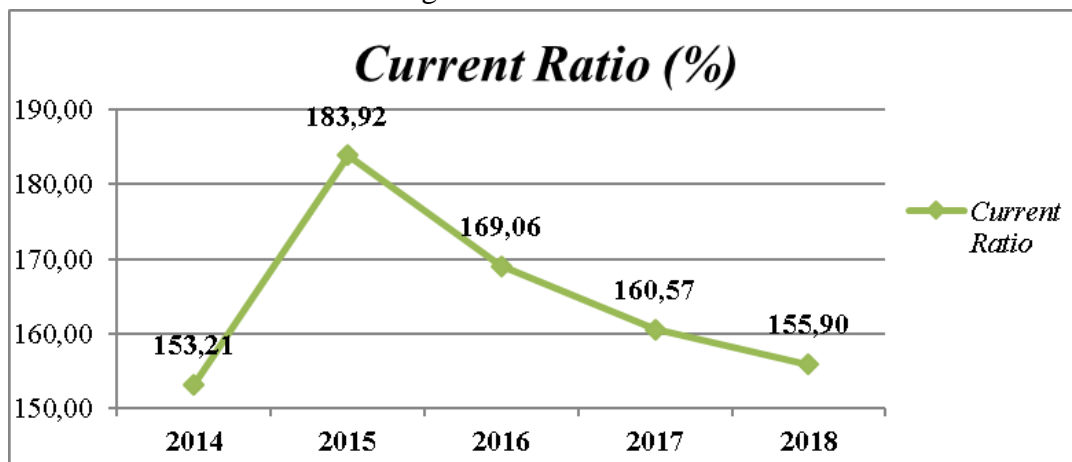
Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan hanya meningkat di tahun 2015 lalu ukuran perusahaan terus menurun sepanjang tahun 2016-2018. Penurunan ukuran perusahaan dibarengi dengan peningkatan rasio *debt*

to equity ratio. Hal ini menunjukkan kekayaan bersih perusahaan pertambangan cenderung menurun sehingga perusahaan menambah hutang perusahaan untuk mempertahankan aset perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami penurunan aset perusahaan sehingga ukuran perusahaan terus menurun di sepanjang tahun 2016-2018 yang disebabkan menurunnya kekayaan bersih perusahaan.

Kondisi likuiditas yang diukur dengan *current ratio* yang tinggi mempunyai pengaruh yang baik bagi nilai perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan sangat baik dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Hanafi (2014:37) mengatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah) yang membuat perusahaan menjadi lebih kuat dalam menangani kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan terlikuidasi menjadi kecil sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor. Perusahaan yang kuat memiliki nilai yang tinggi bagi investor sehingga investor bersedia membayar per lembar saham perusahaan lebih mahal dari harga buku perusahaan (*book value*).

Perkembangan likuiditas perusahaan yang diproyeksikan dengan *current ratio* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1.4. Grafik Fluktuasi Rata-Rata *Current Ratio* Beberapa Perusahaan Pertambangan Selama Tahun 2014-2018



Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas diketahui bahwa *current ratio* perusahaan pertambangan selama tahun 2016-2018 terus menurun. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan pertambangan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang juga menurun. Penurunan ini membuat investor menurunkan kepercayaannya karena khawatir perusahaan akan mengalami defisit karena kemampuan mereka dalam membayar kewajiban yang juga menurun. Pada tahun 2014 perusahaan pertambangan memiliki *current ratio* sebesar 153,21% yang artinya perusahaan mampu membayar 153,21% kewajibannya. Di tahun 2015 *current ratio* meningkat tajam menjadi sebesar 183,92%. Namun di tahun 2016-2018 *current ratio* terus mengalami penurunan hingga 155,90% di akhir tahun 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan pertambangan membayar kewajiban jangka pendeknya terus menurun sepanjang tahun 2016-2018 yang membuat investor juga menurunkan kepercayaan mereka.

Pentingnya nilai perusahaan bagi perusahaan pertambangan agar mudah mendapatkan pendanaan dari investor membuat nilai perusahaan pertambangan senantiasa harus terus ditingkatkan agar kebutuhan modal yang sangat besar bagi

perusahaan pertambangan dalam aktivitas perusahaan dapat terpenuhi. Untuk itu, dibutuhkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan pertambangan dimana harus diketahui secara pasti faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan, rasio hutang *debt to equity ratio*, dan likuiditas dalam rasio *current ratio* digunakan sebagai variabel bebas untuk diteliti seberapa besar pengaruhnya dalam mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan sehingga dapat menjadi sebuah rujukan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul: "***Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***".

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan pertambangan dianggap sangat beresiko bagi investor karena memiliki rasio hutang yang cukup tinggi dan terus meningkat sepanjang tahun 2016-2018.
2. Perusahaan mengalami penurunan aset perusahaan sehingga ukuran perusahaan (*firm size*) terus menurun di sepanjang tahun 2016-2018 yang disebabkan menurunnya kekayaan bersih perusahaan.
3. Kemampuan perusahaan pertambangan membayar kewajiban jangka pendeknya terus menurun sepanjang tahun 2016-2018 yang membuat investor juga menurunkan kepercayaan mereka.
4. Perusahaan pertambangan dianggap kurang bernilai bagi investor karena rata-rata rasio *price to book value* selalu di bawah 1,00 dan terus menurun..

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa batasan masalah yang diberikan, yaitu:

1. Penelitian ini berfokus dalam mencari pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, dan *current ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.
2. Pada penelitian ini objek penelitian yang diambil adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu tahun 2014-2018

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *firm size* secara parsial berpengaruh *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *debt to equity ratio*, *firm size*, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh dari *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari *firm size* secara parsial terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari *current ratio* secara parsial terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari *debt to equity ratio*, *firm size*, dan *current ratio* secara simultan terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi yang mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan pertambangan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan *debt to equity ratio*, *firm size*, dan *current ratio* sebagai prediktor. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

1.5. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Dinnul Alfian Akbar, Rini Aprillia. pada tahun 2013, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh Struktur Modal dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan yang Terdaftar Di BEI). Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan 2 buah variabel bebas, yaitu: *debt to equity ratio* (X_1), dan *return on equity* (X_2) serta sebuah variabel terikat yaitu *price to book value* (Y). Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu: *debt to equity ratio* (X_1), *firm size* (X_2), dan *current ratio* (X_3), serta sebuah variabel terikat yaitu: *price to book value* (Y).
- 3. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Juni 2017 hingga Desember tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan April tahun 2020 hingga bulan September 2020.
- 4. Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012 sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebagai objek penelitian.

5. Populasi dan Sampel: Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 18 buah anggota populasi dengan sampel yang diambil 15 buah perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2008 sampai 2012. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan pertambangan. Dari 47 anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel berjumlah 35 perusahaan, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 35 buah sampel perusahaan pertambangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Signalling Theory*

2.1.1.1. *Pengertian Signalling Theory*

Brigham and Ehrhardt (2015:162) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

2.1.1.2. Hubungan *Signalling Theory* dengan Rasio Keuangan

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signalling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat

digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

2.1.2. Nilai Perusahaan

2.1.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi acuan penting bagi masa depan dan keberlangsungan perusahaan. Turunnya nilai perusahaan dapat berdampak pada menurunnya harga saham pada perusahaan yang disebabkan oleh menurunnya kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan adalah nilai atau jumlah uang yang akan diterima apabila perusahaan tersebut dijual (Sadalia, 2010:45).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat sehingga memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Keown, 2014:210).

Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan sebagai berikut: (Keown, 2014:211)

1. Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham atau dikenal dengan *Book Value per Share* (BVS) digunakan untuk mengukur nilai *share holders equity* atas setiap saham, dan besarnya nilai BVS dihitung dengan cara membagi total *shareholders equity* dengan jumlah saham yang beredar. Adapun

komponen dari *shareholders equity*, yaitu agio saham (*paid-up capital in excess of par value*) dan laba ditahan (*retained earning*).

2. Nilai *Appraisal*

Nilai *appraisal* suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan *appraisal independent*. Teknik yang digunakan oleh perusahaan *appraisal* sangat beragam, bagaimanapun nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Metode analisis ini sering tidak mencukupi dengan sendirinya karena nilai aktiva individual mempunyai hubungan yang kecil dengan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam kegunaan dalam menghasilkan earnings dan kemudian nilai going concern dari suatu perusahaan. Bagaimanapun nilai *appraisal* dari suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan dalam penghubungan dengan metode penilaian yang lain. Nilai *appraisal* juga akan berguna dalam situasi tertentu seperti dalam perusahaan keuangan, perusahaan sumber daya alam atau bagi suatu organisasi yang beroperasi dalam keadaan rugi. Kegunaan dari nilai *appraisal* akan menghasilkan beberapa keuntungan. Nilai perusahaan yang berdasarkan penilaian independen (*appraiser independent*) juga akan menghasilkan pengurangan niat baik dengan meningkatkan harga aktiva perusahaan yang telah dikenal.

3. Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun

berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar. Bagaimanapun nilai ini dapat berubah secara cepat. Faktor analisis berkompetisi dengan pengaruh spekulatif murni dan berhubungan dengan sentimen masyarakat dan keputusan pribadi.

4. Nilai “*Chop-Shop*”

Pendekatan “*Chop-Shop*” mengkonseptualisasikan praktik penekanan untuk membeli aktiva di bawah harga penempatan. Pendekatan ini menekankan nilai perusahaan dengan berbagai segmen bisnis. Pendekatan “*chop-shop*” secara aktual adalah proses mengidentifikasi berbagai segmen bisnis perusahaan dan mengkalkulasikan rasio kapitalisasi rata-rata untuk perusahaan dalam industri tersebut, kemudian mengkalkulasikan nilai pasar “teoritis” setiap rasio kapitalisasi, dan terakhir merata-ratakan nilai pasar teoritis untuk menentukan nilainya.

5. Nilai Arus Kas

Pendekatan arus kas untuk penilaian dimaksudkan agar dapat mengestimasi arus kas bersih yang tersedia untuk perusahaan yang menawarkan sebagai hasil merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas ini kemudian akan ditentukan dan akan menjadi jumlah maksimum yang harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan. Pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai

intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

2.1.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Hanafi (2014:41) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* tinggi menunjukkan bahwa tingginya perusahaan menggunakan hutang dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko namun di lain pihak mampu profitabilitas. Besarnya resiko yang tidak disertai dengan peningkatan profitabilitas akan menurunkan kepercayaan investor sehingga membuat perusahaan tidak bernilai bagi investor yang berarti menurunkan nilai perusahaan. Munawir (2013:125) juga menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Munawir (2013:125) bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung membentuk nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor. Perusahaan yang lebih besar akan dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk Perusahaannya, sehingga Perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan Perusahaan kecil. Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka nilai perusahaan yang terbentuk akan semakin membesar pula karena aset yang dimiliki turut serta digunakan oleh investor dalam menentukan nilai dari perusahaan.

Hanafi (2014:37) mengatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah) yang membuat perusahaan menjadi lebih kuat dalam menangani kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan terlikuidasi menjadi kecil. Perusahaan yang kuat memiliki nilai yang tinggi bagi investor sehingga investor bersedia membayar per lembar saham perusahaan lebih mahal dari harga buku perusahaan. Munawir (2013:125) juga menjelaskan bahwa *current ratio* yang tinggi memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan bagi investor.

2.1.2.3. Parameter Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau PBV, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula.

Sartono (2011:63), secara sederhana menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan PBV (*Price to book value*) yang dirumuskan Sartono (2011:63) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Sartono (2011:63)

2.1.3. *Debt to Equity Ratio*

2.1.2.1. **Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan kombinasi atau bauran dari segenap pos yang termasuk dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan, sedangkan struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang (utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa) yang digunakan perusahaan (Warsono, 2013:135).

Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimumkan harga saham perusahaan, meminimumkan biaya modal dan akhirnya memaksimumkan nilai perusahaan.

Manajer keuangan akan melakukan berbagai keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Setelah melakukan keputusan investasi manajer keuangan akan berpikir bahwa keputusan investasi tersebut akan dibiayai/didani dari modal apa, apakah seluruhnya dengan hutang atau dengan modal sendiri atau malah kombinasinya, sehingga diperlukan teori

struktur modal untuk menetapkan keputusan yang tepat. Beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur struktur modal adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Total Assets Ratio*

Horne & Wachowicz (2015:210) berpendapat bahwa rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio*, maka semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah resiko keuangannya. Rumus:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Horne & Wachowicz (2015:210)

2. *Debt to Equity Ratio*

Syamsuddin (2017:54) berpendapat bahwa rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan. Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Syamsuddin (2017:54)

2.1.2.2. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Leverage adalah penggunaan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sartono (2011:98) menyatakan bahwa *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk

membiasai investasinya. Rasio *leverage* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki dan besarnya proporsi utang dibanding ekuitas dapat meningkatkan risiko terkait kesulitan keuangan.

Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Senada dengan itu, Sawir (2015:115) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Sawir (2015:116) mengungkapkan bahwa investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban (hutang) perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat

resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan.

2.1.2.3. Parameter *Debt to Equity Ratio*

Pada penelitian ini, kebijakan hutang perusahaan dilihat dari rasio *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana yang dipinjam untuk membeli aktiva. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas perusahaan dengan rumus sebagai berikut: Kasmir (2016:112)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2016:112)

2.1.4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

2.1.2.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai

aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total aset (Sugiarto, 2011:98).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

2.1.2.2. Parameter Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011:145):

$$\boxed{\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Ln (Total Assets)}}$$

Sumber: Sugiarto (2011:145):

2.1.5. Current Ratio

2.1.2.1. Pengertian Likuiditas

Harahap (2018:301) berpendapat bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Harahap (2018:301) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban–kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk beberapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar. Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Sumber: Harahap (2018:301)

2. Rasio Cepat (*Acid Test Ratio*)

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan akiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Current Asstes} - (\text{Persediaan} + \text{Prepare expense})}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

3. Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Rumus:

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Current Assets}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

4. Rasio Kas atas Utang Lancar

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar. Rumus:

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

5. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi Aktiva Lancar atas Total Aktiva. Rumus:

$$\text{Rasio Aktiva Lancar atas Total Aktiva} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

6. Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang

Harahap (2018:303) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan. Rumus:

$$\text{Rasio Aktiva Lancar atas Total Utang} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Total Liabilities}}$$

Sumber: Harahap (2018:303)

2.1.2.2. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Harahap (2018:300), *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Halim (2015:76) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar dari hutang

lancarnya. Hal tersebut akan membawa perusahaan untuk memperoleh peringkat obligasi yang lebih baik.

Sudana (2011:74) menyatakan *current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan secara relatif dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar. *Current ratio* menurut Fraser dan Ormiston (2018:223) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Rasio antara harta lancar dengan hutang lancar tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut.

2.1.2.3. Parameter *Current Ratio*

Parameter dalam mengukur *current ratio* (CR) adalah dengan persentase perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, seperti yang ditunjukkan rumus berikut: Harahap (2018:301)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Sumber: Harahap (2018:301)

Aktiva lancar atau *current assets* mencakup aset-aset yang mudah dicairkan paling tidak dalam tempo satu tahun. Aset-aset ini secara umum meliputi kas dan yang setara dengan uang kas, surat-surat berharga yang mudah untuk diperjualbelikan, piutang usaha, dan persediaan barang dan beban dibayar di muka. Sedangkan hutang lancar atau *current liabilities* adalah semua kewajiban yang wajib dilunasi paling tidak dalam tempo satu tahun, kewajiban ini umumnya meliputi hutang usaha, hutang bank jangka pendek, pajak terutang, upah terutang dan wesel bayar.

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Bagi kreditur semakin tinggi rasio lancar semakin baik, namun bagi perusahaan tertentu hal ini dapat berarti lain. *Current ratio* yang tinggi dapat diartikan perusahaan kurang produktif.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Yuliana, Dinnul Alfian Akbar, Rini Aprillia. (2013)	Pengaruh Struktur Modal dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan yang Terdaftar Di BEI)	Struktur Modal dan <i>Return On Equity</i>	<i>Price to Book Value</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan, struktur modal dan <i>Return on Equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ROE mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Imam Rahmantio, Muhammad Saifi, Ferina Nurlaily. (2018)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Asset</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	<i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Asset</i> Dan Ukuran Perusahaan	<i>Price to Book Value</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Return on Asset</i> dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Equity</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
3	Henri Dwi Wahyudi, Chuzaimah, dan Dani Sugiarti (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010 -2014)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi	<i>Price to Book Value</i>	(1)variabel (variabel <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (2) variabel <i>Deviden Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	I Gusti Bagus Angga Pratama, I Gusti Bagus Wiksuana. (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	Ukuran Perusahaan Dan Leverage	<i>Price to Book Value</i>	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan serta Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.
5	Mahardhika, P.A., Marbun, D.P. (2016)	Pengaruh <i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	<i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i>	<i>Price to Book Value</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel <i>Current ratio</i> terhadap <i>Price to Book Value</i> dan terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel <i>Debt to equity ratio</i> terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan dari industri perbankan.
6	Lilis Maryani Palimbong. (2016)	Pengaruh <i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan	<i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i>	<i>Price to Book Value</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price to</i>

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
		Sektor Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)			<i>Book Value</i> , sedangkan <i>Debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI.

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2020)

2.3. Kerangka Konseptual

Balitbangkes dalam Rusiadi (2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

2.3.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Kondisi leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi leverage akan membuat resiko perusahaan akan semakin tinggi. Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Hanafi (2014:41) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* tinggi menunjukkan bahwa tingginya perusahaan menggunakan hutang dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko namun di lain pihak mampu profitabilitas. Besarnya resiko yang tidak disertai dengan peningkatan profitabilitas akan menurunkan kepercayaan investor sehingga membuat perusahaan tidak bernilai bagi investor yang berarti menurunkan nilai perusahaan. Munawir (2013:125) juga

menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value*

Total aset digunakan sebagai tolak ukur ukuran perusahaan pada penelitian ini. Anindito (2015:20), berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Dengan ukuran perusahaan yang besar, maka nilai dari perusahaan tersebut juga akan ikut meningkat, sehingga ukuran perusahaan memiliki peranan dalam membentuk nilai perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Munawir (2013:125) bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung membentuk nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor. Perusahaan yang lebih besar akan dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk Perusahaannya, sehingga Perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan Perusahaan kecil. Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka nilai perusahaan yang terbentuk akan semakin membesar pula karena aset yang dimiliki turut serta digunakan oleh investor dalam menentukan nilai dari perusahaan.

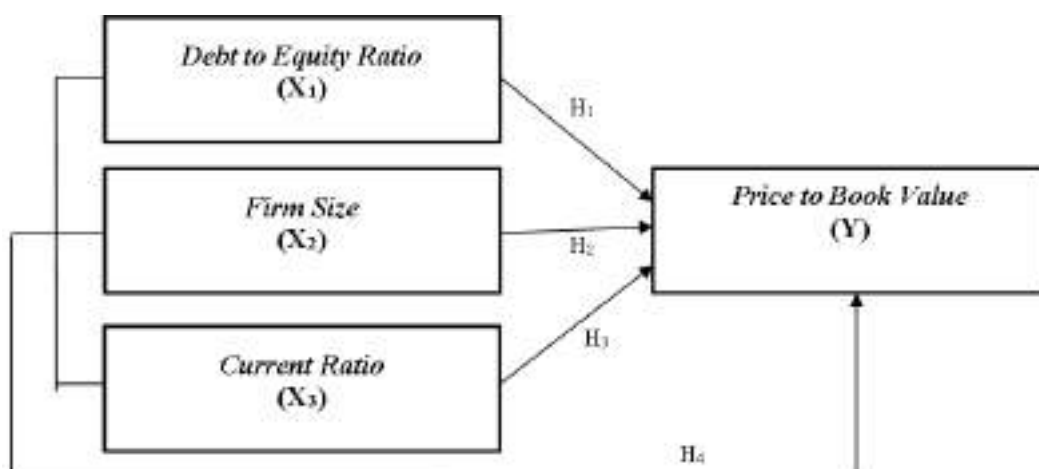
2.3.3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Kondisi likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* yang tinggi mempunyai pengaruh yang baik bagi nilai perusahaan. *Current ratio* yang tinggi

menunjukkan kemampuan perusahaan sangat baik dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Hanafi (2014:37) mengatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah) yang membuat perusahaan menjadi lebih kuat dalam menangani kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan terlikuidasi menjadi kecil. Perusahaan yang kuat memiliki nilai yang tinggi bagi investor sehingga investor bersedia membayar per lembar saham perusahaan lebih mahal dari harga buku perusahaan. Munawir (2013:125) juga menjelaskan bahwa *current ratio* yang tinggi memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan bagi investor.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Oleh Peneliti (2020)

2.4. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Maka berdasarkan uraian di atas, dapat dimunculkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *price to book value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- H2. *Firm size* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *price to book value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- H3. *Current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *price to book value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- H4. *Debt to equity ratio*, *firm size*, dan *current ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *price to book value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan data kuantitatif dengan mengambil data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Manullang dan Pakpahan (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Regresi linear berganda digunakan karena pada penelitian ini akan dicari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di website www.idx.co.id.

3.2.2. Waktu Penelitian

Detail waktu dan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	April 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				September 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Studi Pustaka			■																					
3	Pengajuan Judul				■																				
4	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
5	Seminar Proposal											■													
6	Persiapan instrumen penelitian											■													
7	Pengumpulan data											■	■												
8	Pengolahan data												■												
9	Analisis dan evaluasi													■											
10	Penulisan laporan														■	■	■	■	■	■					
11	Bimbingan dan Revisi																			■	■	■	■	■	
12	Sidang Meja Hijau																							■	

Sumber: Oleh Penulis (2020)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020 yang berjumlah 47 perusahaan pertambangan yang terdiri dari nama-nama perusahaan beserta sub sektornya sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Coal Mining (Batubara)
2	ARII	Atlas Resources Tbk	
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor	
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk		
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk		
6	BUMI	Bumi Resources Tbk		
7	BYAN	Bayan Resources Tbk		
8	DEWA	Darma Henwa Tbk		
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk		
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk		
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk		
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk		
13	HRUM	Harum Energy Tbk		
14	INDY	Indika Energy Tbk		
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk		
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk		
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk		
18	MYOH	Samindo Resources Tbk		
19	PTBA	Bukit Asam Tbk		
20	PTRO	Petrosea Tbk		
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk		
22	SMRU	SMR Utama Tbk		
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk		
24	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses		
25	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk		
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk		<i>Crude Petroleum & Natural Gas Production</i>
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk		
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk		
29	ELSA	Elnusa Tbk		
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk		
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk		
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk		
33	MITI	Mitra Investindo Tbk		
34	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk		
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk		
36	SURE	Super Energy Tbk	<i>Land Stone Quarrying</i>	
37	CTTH	Citatah Tbk		
38	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	<i>Metal And Mineral Mining</i>	
39	ANTM	Aneka Tambang Tbk		
40	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk		
41	CKRA	Cakra Mineral Tbk		
42	DKFT	Central Omega Resources Tbk		
43	INCO	Vale Indonesia Tbk		
44	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk		
45	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk		
46	TINS	Timah Tbk		
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk		

Sumber: www.idx.co.id (2020)

3.3.2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2018, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2014-2018. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pada periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan menghasilkan kinerja perusahaan positif (2014-2018)
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2014-2018)
3. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	S1	Coal Mining (Batubara)
2	ARII	Atlas Resources Tbk	✓	✓	✓	S2	
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	✓	✓	✓	S3	
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	X	✓	✓	-	
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	✓	✓	✓	S4	
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	X	✓	✓	-	
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	✓	✓	✓	S5	
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	✓	✓	S6	
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	✓	✓	✓	S7	
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	S8	
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	✓	✓	✓	S9	
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	✓	S10	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
13	HRUM	Harum Energy Tbk	✓	✓	✓	S11	
14	INDY	Indika Energy Tbk	✓	✓	✓	S12	
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	S13	
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S14	
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	✓	✓	✓	S15	
18	MYOH	Samindo Resources Tbk	✓	✓	✓	S16	
19	PTBA	Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	S17	
20	PTRO	Petrosea Tbk	✓	✓	✓	S18	
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	✓	✓	✓	S19	
22	SMRU	SMR Utama Tbk	✓	✓	✓	S20	
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	S21	
24	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses	X	X	X	-	
25	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	X	X	X	-	
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	X	✓	✓	-	
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	✓	S22	
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	✓	✓	✓	S23	
29	ELSA	Elnusa Tbk	✓	✓	✓	S24	
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	X	X	✓	-	
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	✓	✓	✓	S5	
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓	S26	
33	MITI	Mitra Investindo Tbk	X	✓	✓	-	
34	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	✓	S27	
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	S28	
36	SURE	Super Energy Tbk	X	X	X	-	
37	CTTH	Citatah Tbk	✓	✓	✓	S29	
38	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	X	✓	✓	-	
39	ANTM	Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	S30	Metal And Mineral Mining
40	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	✓	S31	
41	CKRA	Cakra Mineral Tbk	✓	✓	✓	S32	
42	DKFT	Central Omega Resources Tbk	X	✓	✓	-	
43	INCO	Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S33	
44	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓	✓	-	
45	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	✓	✓	✓	S34	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
46	TINS	Timah Tbk	✓	✓	✓	S35	
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	X	X	X	-	

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 35 perusahaan, dimana 12 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 35 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dari tahun 2014-2018.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Operasional

Rusiadi (2016:50). Menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Manullang dan Pakpahan (2014:35) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai.

3.4.1.1. Variabel Terikat (Y)

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *Price to Book Value* (Y)

3.4.1.2. Variabel Bebas (X)

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_1)
- 2) *Firm Size* (X_2)
- 3) *Current Ratio* (CR) (X_3)

3.4.2. Definisi Operasional

Rusiadi (2016:88) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian/ Selanjutnya

definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₁)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Kasmir (2016:112)	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$ Kasmir (2016:112)	Rasio
2	<i>Firm Size</i> (X ₂)	<i>Firm size</i> adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Sugiarto (2011:98).	<i>Ukuran Perusahaan (Firm Size)</i> = Ln Total Assets Sugiarto, (2011:145):	Rasio
3	<i>Current Ratio</i> (X ₃)	<i>Current ratio</i> adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Harahap (2018:300)	$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities} \times 100$ Harahap (2018:301)	Rasio
4	<i>Price to Book Value</i> (Y)	Price to book value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Sartono (2011:63)	$PBV = \frac{Harga Pasar Per Lembar Saham}{Nilai Buku Per Lembar Saham}$ Sartono (2011:63)	Rasio

Sumber: Oleh Penulis (2020)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari

ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2018 yang di-*download* dari website resmi Bursa Efek Indonesia di alamat www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisa Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Model regresi dikatakan baik jika data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian yang diperlukan meliputi:

3.6.1.1. Uji Normalitas

Rusiadi, 2016:149) menjelaskan bahwa uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Menurut Rusiadi (2016:149), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yang

terdiri dari uji histogram dan P-P Plot dan analisis statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov.

1. Histogram

Jika grafik bar berbentuk seperti lonceng dengan kecembungan di tengah, maka data yang digunakan memiliki residual yang telah terdistribusi dengan normal.

2. *P-P Plot*

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan *ploting*. Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan kriteria yang dapat terjadi sebagai berikut:

- a. Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data terdistribusi normal.
- b. Jika data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

3. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari: Rusiadi (2016:153) dan Manullang dan Pakpahan (2014:199).

- a. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.

- b. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

3.6.1.2. Uji Multikolinieritas

Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Sedangkan Rusiadi (2016:154) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, Sujarweni (2016:230-231).

Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. $VIF > 10$ artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
2. $VIF < 10$ artinya tidak terdapat multikolinieritas

Ketentuan lain yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan aturan sebagai berikut:

1. *Tolerance value* < 0.1, artinya mempunyai persoalan multikolinearitas
2. *Tolerance value* > 0.1, artinya tidak terdapat multikolinearitas

Rusiadi (2016:154) dan Sujarweni (2016:231)

Nilai *tolerance* dapat dicari dengan rumus:

$$Tolerance = (1 - R_j^2)$$

Dimana R_j^2 = nilai determinasi dari regresi.

Sedangkan nilai VIF dapat dicari dengan rumus:

$$VIF = \left(\frac{1}{Tolerance} \right)$$

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Manullang dan Pakpahan (2014:198-199) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi disebut homokedastisitas jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Rusiadi (2016:157) menerangkan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas.

Rusiadi (2016:157) menjelaskan deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik jika tidak didapatkan pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah,

menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park, atau uji White.

Manullang dan Pakpahan (2014:200-202) menjelaskan uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya, jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah: Sujarweni (2016:232) dan Manullang dan Pakpahan (2014:199)

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Sedangkan Manullang dan Pakpahan (2014:202) menjelaskan cara memprediksi dengan menggunakan uji Glejser adalah:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi gejala Heteroskedastisitas.

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau

tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. (Ghozali, 2015:101)

1. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terlatak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif	Tidak Tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2015:101)

3.6.2. Regresi Linear Berganda

Manullang dan Pakpahan (2014:202) menjelaskan jika model regresi linear berganda telah terbebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi linear berganda dapat dilakukan jika seluruh pengujian asumsi klasik telah terpenuhi

dan tidak bermasalah. Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Price to Book Value* (Variabel Terikat)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = Variabel bebas *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_2 = Variabel bebas *Ukuran Perusahaan (Firm Size)*

X_3 = Variabel bebas *Current Ratio (CR)*

e = *Error term* (Kesalahan penduga)

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis Asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel (bebas + terikat)

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} .

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
2. H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Untuk nilai t_{hitung} positif:

1. Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$
2. Terima H_a (Tolak H_0) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

Untuk nilai t_{hitung} negatif:

1. Terima H_0 (Tolak H_a) jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $sig > 0,05$
2. Terima H_a (Tolak H_0) jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $sig < 0,05$

3.6.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Firm Size* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat *Price to Book Value* (Y).
2. $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Firm Size* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat *Price to Book Value* (Y).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

1. Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} > 0,05$
2. Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} < 0,05$.

3.6.4. Koefisien Determinasi (r^2)

Manullang dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono, (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai

koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau $= -1$, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y , maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y , dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek

Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2. Perkembangan Variabel Penelitian

4.1.2.1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1)

Perkembangan rasio hutang perusahaan yang diproyeksikan dengan *debt to equity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Perkembangan Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1)

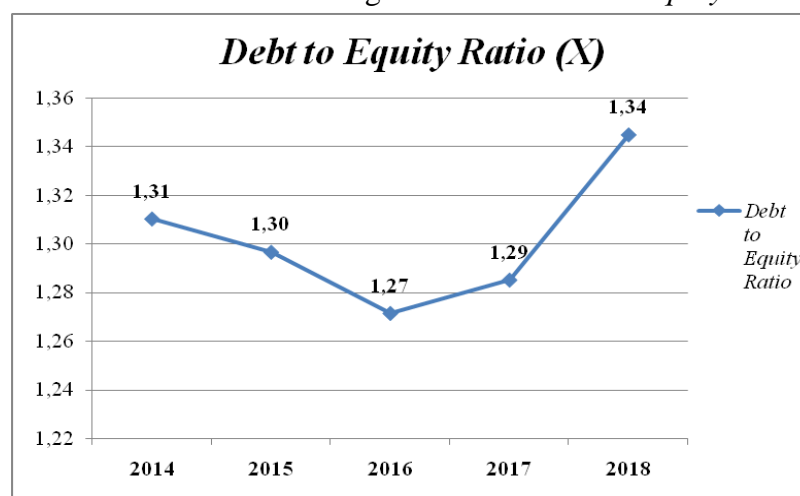
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	0,97	0,78	0,72	0,67	0,66	0,76
2	ARII	Atlas Resources Tbk	2,16	3,29	4,87	7,22	9,31	5,37
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	0,53	0,76	1,15	1,53	2,10	1,21
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	0,86	0,66	0,44	0,40	0,78	0,63
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	3,55	4,45	3,38	0,72	0,46	2,51
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,60	0,66	0,69	0,77	0,67	0,68
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	8,85	8,79	5,98	4,34	3,99	6,39
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0,55	0,89	0,94	0,88	1,19	0,89
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	0,27	0,49	0,43	1,02	1,19	0,68
10	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	0,18	0,14	0,16	0,25	0,15	0,18
11	HRUM	Harum Energy Tbk	0,23	0,11	0,16	0,16	0,23	0,18
12	INDY	Indika Energy Tbk	1,51	1,59	1,46	2,26	2,07	1,78
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,48	0,41	0,33	0,42	0,47	0,42
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	0,38	0,28	0,17	0,19	0,25	0,25
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	0,74	0,48	0,27	0,31	0,26	0,41
16	MYOH	Samindo Resources Tbk	1,02	0,73	0,37	0,33	0,39	0,57
17	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,71	0,82	0,76	0,59	0,51	0,68
18	PTRO	Petrosea Tbk	1,43	1,39	1,31	1,45	1,78	1,47
19	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0,58	0,79	0,67	0,73	0,75	0,70
20	SMRU	SMR Utama Tbk	1,00	1,04	1,46	0,98	1,25	1,15
21	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	1,11	0,82	0,77	0,99	0,92	0,92
22	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	0,83	0,45	0,51	0,42	0,49	0,54
23	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2,03	2,40	3,30	2,81	2,76	2,66
24	ELSA	Elnusa Tbk	0,64	0,67	0,46	0,59	0,78	0,63
25	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0,39	0,52	2,18	2,88	2,10	1,61
26	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	1,94	3,15	3,04	2,68	2,64	2,69
27	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	1,07	1,04	1,26	1,32	1,27	1,19

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
28	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	3,07	2,23	1,72	1,52	1,70	2,05
29	CTTH	Citatah Tbk	3,56	1,10	0,96	1,18	1,16	1,59
30	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,85	0,66	0,63	0,62	0,72	0,70
31	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	0,70	1,16	1,54	1,93	1,19	1,30
32	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0,02	0,04	0,02	0,03	0,03	0,03
33	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,31	0,25	0,21	0,20	0,17	0,23
34	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	2,00	1,61	1,49	1,63	1,53	1,65
35	TINS	Timah Tbk	0,74	0,73	0,69	0,96	1,15	0,85
Mean			1,31	1,30	1,27	1,29	1,34	1,30
Max			8,85	8,79	5,98	7,22	9,31	6,39
Min			0,02	0,04	0,02	0,03	0,03	0,03

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata rasio hutang perusahaan pertambangan yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* selama tahun 2014-2018 sebesar 1,30 kali dari rata-rata kekayaan bersih perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan yang memiliki rasio hutang tertinggi adalah perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk yang memiliki *debt to equity ratio* sebesar 6,39 kali dari kekayaan bersih perusahaan dan perusahaan pertambangan yang memiliki rasio hutang terendah adalah perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk yang hanya sebesar 0,03 dari ekuitas perusahaan. Fluktuasi dari perkembangan rasio hutang perusahaan pertambangan per tahun selama tahun 2014-2015 dapat dilihat pada grafik:

Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1)



Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio hutang perusahaan sempat terjadi penurunan, dimana pada tahun 2014 rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 1,31 kali dari rata-rata kekayaan bersih perusahaan pertambangan. Di tahun 2015 rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan pertambangan menurun menjadi 1,30 kali dan di tahun 2016 rata-rata *debt to equity ratio* kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1,27. Namun, pada tahun 2017 hingga 2018 *debt to equity ratio* terus meningkat tajam. Dimana pada tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1,29 dan di tahun 2018 kembali meningkat menjadi sebesar 1,34. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup tinggi dari rasio hutang perusahaan pertambangan pada tahun 2017 dan 2018

4.1.2.2. Variabel *Firm Size* (X_2)

Perkembangan ukuran perusahaan (*firm size*) yang diproyeksikan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Perkembangan Variabel *Firm Size* (X_2)

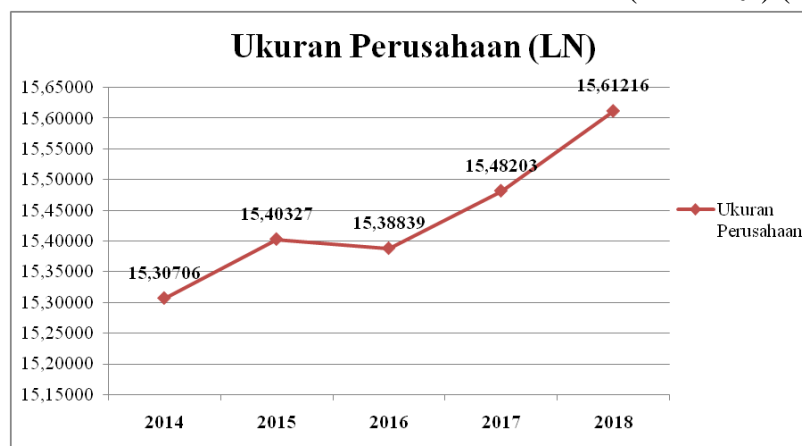
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	18,19457	18,22458	18,28867	18,34075	18,48613	18,30694
2	ARII	Atlas Resources Tbk	15,25479	15,39415	15,30513	15,30412	15,44740	15,34112
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	14,40100	14,38836	14,27663	13,82035	13,77210	14,13169
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	14,54748	14,69034	14,68739	14,86176	15,14100	14,78559
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	16,48595	16,37558	16,22070	16,30388	16,61434	16,40009
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	15,30321	15,45350	15,44938	15,50995	15,55295	15,45380
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	16,23662	16,25558	16,28820	16,36579	16,64973	16,35918
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	16,60071	17,05056	16,98676	17,42861	17,72457	17,15824
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	15,18206	15,44459	15,43971	15,89491	16,19176	15,63061
10	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	13,82285	13,62899	13,51497	13,59938	13,72213	13,65766
11	HRUM	Harum Energy Tbk	15,52442	15,47388	15,53003	15,64401	15,75125	15,58472
12	INDY	Indika Energy Tbk	17,16481	17,26610	17,01357	17,71255	17,82140	17,39569
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	16,60651	16,60387	16,60390	16,72825	16,90633	16,68977
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	14,02920	14,12247	14,09787	14,16846	14,30454	14,14451
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	13,81545	14,22483	14,26252	14,59402	14,77116	14,33360
16	MYOH	Samindo Resources Tbk	14,52409	14,61484	14,49785	14,42715	14,57106	14,52700
17	PTBA	Bukit Asam Tbk	16,51095	16,64247	16,73742	16,90598	16,92771	16,74491

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	15,18206	15,44459	15,43971	15,89491	16,19176	15,63061
10	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	13,82285	13,62899	13,51497	13,59938	13,72213	13,65766
11	HRUM	Harum Energy Tbk	15,52442	15,47388	15,53003	15,64401	15,75125	15,58472
12	INDY	Indika Energy Tbk	17,16481	17,26610	17,01357	17,71255	17,82140	17,39569
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	16,60651	16,60387	16,60390	16,72825	16,90633	16,68977
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	14,02920	14,12247	14,09787	14,16846	14,30454	14,14451
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	13,81545	14,22483	14,26252	14,59402	14,77116	14,33360
16	MYOH	Samindo Resources Tbk	14,52409	14,61484	14,49785	14,42715	14,57106	14,52700
17	PTBA	Bukit Asam Tbk	16,51095	16,64247	16,73742	16,90598	16,92771	16,74491
18	PTRO	Petrosea Tbk	15,57657	15,58494	15,48058	15,59357	15,85602	15,61834
19	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	13,49389	13,47694	13,36412	13,49484	13,60539	13,48704
20	SMRU	SMR Utama Tbk	14,78032	14,84439	14,70101	14,52393	14,44334	14,65860
21	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	15,13449	15,17521	15,07246	15,36717	15,57779	15,26542
22	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	14,38856	14,71131	14,77746	14,73422	14,79585	14,68148
23	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	16,66740	16,80263	16,65924	16,69783	16,82897	16,73121
24	ELSA	Elnusa Tbk	15,26142	15,29882	15,24844	15,39560	15,57211	15,35528
25	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	14,36877	15,15906	16,01180	16,22427	16,41054	15,63489
26	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	17,33026	17,50783	17,69358	18,06284	18,16311	17,75152
27	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	12,62233	12,04707	11,96847	11,83038	11,81039	12,05573
28	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	14,04990	13,90330	13,79442	13,77401	13,88133	13,88059
29	CTTH	Citatah Tbk	12,81053	13,31409	13,33094	13,45920	13,46259	13,27547
30	ANTM	Aneka Tambang Tbk	16,90856	17,22853	17,21609	17,21718	17,30735	17,17554
31	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	14,84160	14,84369	14,81842	14,80067	14,96336	14,85355
32	CKRA	Cakra Mineral Tbk	13,84938	13,79799	13,71621	13,25244	13,25157	13,57352
33	INCO	Vale Indonesia Tbk	17,18409	17,26793	17,21343	17,20316	17,28212	17,23015
34	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	16,18146	16,25274	16,25438	16,33973	16,43635	16,29293
35	TINS	Timah Tbk	16,09303	16,04334	16,07191	16,29006	16,42194	16,18406
Mean			15,30706	15,40327	15,38839	15,48203	15,61216	15,43858
Max			18,19457	18,22458	18,28867	18,34075	18,48613	18,30694
Min			12,62233	12,04707	11,96847	11,83038	11,81039	12,05573

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan pertambahan selama tahun 2014-2018 sebesar 15,43858. Perusahaan yang memiliki ukuran terbesar dimiliki oleh perusahaan Adaro Energy Tbk dengan ukuran perusahaan sebesar 18,30694 sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran terkecil dimiliki oleh perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk sebesar 12,05573. Fluktuasi dari perkembangan ukuran perusahaan pertambahan per tahun selama tahun 2014-2015 dapat dilihat pada grafik:

Gambar 4.2. Grafik Variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) (X_2)



Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan terus meningkat sepanjang tahun 2014-2018 kecuali di tahun 2016 yang terjadi sedikit penurunan ukuran perusahaan pertambahan. Di tahun 2014 ukuran perusahaan pertambahan sebesar 15,30706, di tahun 2015 ukuran perusahaan meningkat menjadi 15,40327. Di tahun 2016 terjadi sedikit penurunan ukuran perusahaan menjadi 15,38839, namun di tahun 2017 ukuran perusahaan kembali meningkat menjadi 15,48203 dan di tahun 2018 ukuran perusahaan pertambahan kembali meningkat cukup tinggi menjadi sebesar 15,61216. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan

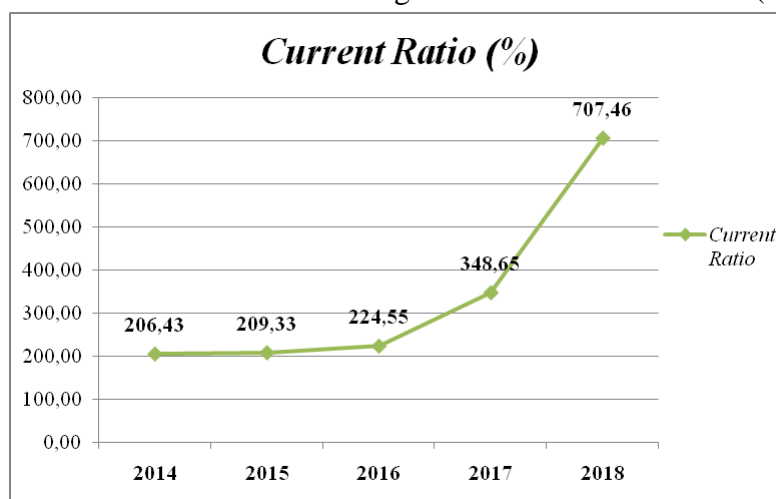
21	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	124,12	139,95	96,78	152,56	158,65	134,41
22	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	207,55	482,44	315,89	673,98	710,29	478,03
23	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	28,39	24,01	5,24	14,10	16,06	17,56
24	ELSA	Elnusa Tbk	162,28	143,54	148,71	135,37	114,11	140,80
25	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	161,73	159,99	234,29	67,52	147,49	154,20
26	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	160,59	198,41	131,80	152,67	159,19	160,53
27	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	120,05	80,64	70,69	1369,00	15226,00	3.373,28
28	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	96,87	86,51	89,65	100,45	106,86	96,07
29	CTTH	Citatah Tbk	108,67	187,81	189,40	189,02	195,25	174,03
30	ANTM	Aneka Tambang Tbk	164,21	259,32	244,24	162,13	157,41	197,46
31	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	152,14	75,43	116,23	54,32	51,03	89,83
32	CKRA	Cakra Mineral Tbk	1690,00	753,58	1264,87	4713,73	3498,66	2.384,17
33	INCO	Vale Indonesia Tbk	298,21	404,02	453,94	461,76	359,87	395,56
34	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	38,61	29,28	48,97	76,54	54,05	49,49
35	TINS	Timah Tbk	186,53	181,54	171,10	205,64	163,18	181,60
Mean			206,43	209,33	224,55	348,65	707,46	339,28
Max			1.690,00	753,58	1.264,87	4.713,73	15.226,00	3.373,28
Min			28,39	20,50	5,24	14,10	16,06	17,56

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata *current ratio* perusahaan pertambangan selama tahun 2014-2018 sebesar 339,28 yang menunjukkan bahwa modal jangka pendek perusahaan sebesar 339,28% dari total hutang jangka pendek perusahaan sehingga perusahaan memiliki ketahanan yang tinggi dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki *current ratio* terbesar adalah perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk yaitu sebesar 3.373,28% dari hutang jangka pendek dan perusahaan pertambangan yang memiliki *current ratio* terkecil adalah perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk yaitu sebesar 17,56% dari hutang jangka pendek yang dimiliki. Fluktuasi dari perkembangan *current ratio* perusahaan pertambangan per tahun selama tahun 2014-2015 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Pada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata *current ratio* perusahaan pertambangan selama tahun 2014-2018 sebesar 339,28 yang menunjukkan bahwa modal jangka pendek perusahaan sebesar 339,28% dari total hutang jangka pendek perusahaan sehingga perusahaan memiliki ketahanan yang tinggi dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki *current ratio* terbesar adalah perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk yaitu sebesar 3.373,28% dari hutang jangka pendek dan perusahaan pertambangan yang memiliki *current ratio* terkecil adalah perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk yaitu sebesar 17,56% dari hutang jangka pendek yang dimiliki. Fluktuasi dari perkembangan *current ratio* perusahaan pertambangan per tahun selama tahun 2014-2015 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Variabel *Current Ratio* (X_3)



Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas diketahui bahwa *current ratio* perusahaan pertambangan sela tahun 2014-2018 terus meningkat bahkan di tahun 2017 dan 2018 peningkatan *current ratio* terjadi dengan sangat tajam. Di tahun 2014 rata-rata *current ratio* sebesar 206,43%, di tahun 2015 rata-rata *current ratio* meningkat menjadi sebesar 209,33%. Di tahun 2016 *current ratio* kembali meningkat menjadi 224,55%. Di tahun 2017 dan 2018 terjadi peningkatan yang sangat tajam untuk *current ratio* perusahaan pertambangan menjadi 348,65% pada tahun 2017 dan 707,46% pada tahun 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan *current ratio* perusahaan pertambangan selama tahun 2014-2018 dengan peningkatan tertinggi terjadi ada tahun 2017-2018.

4.1.2.3. Variabel *Price to Book Value* (Y)

Perkembangan nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan rasio *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Perkembangan Variabel *Price to Book Value* (Y)

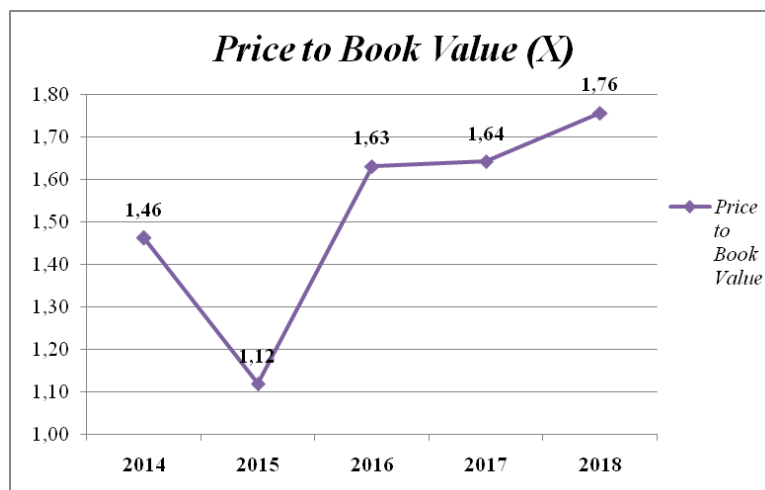
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	0,82	0,36	1,18	1,07	0,60	0,81
2	ARII	Atlas Resources Tbk	1,01	1,06	1,72	4,20	5,44	2,69
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	0,95	1,11	1,25	1,80	3,62	1,75
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	2,31	2,01	2,45	2,71	2,90	2,48
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	6,98	11,05	10,77	6,42	5,87	8,22
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,39	0,35	0,37	0,32	0,32	0,35
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	1,39	0,38	2,85	2,77	1,33	1,74
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0,95	0,74	0,35	0,56	0,46	0,61
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	1,68	2,41	4,66	4,09	3,05	3,18
10	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	1,06	0,73	1,07	0,69	0,75	0,86
11	HRUM	Harum Energy Tbk	1,00	0,39	1,26	1,07	0,67	0,88
12	INDY	Indika Energy Tbk	0,23	0,05	0,35	1,06	0,46	0,43
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,58	0,56	1,67	1,80	1,53	1,43
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	0,22	0,40	1,37	1,35	1,36	0,94
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	2,80	1,34	2,40	2,15	1,69	2,08

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
16	MYOH	Samindo Resources Tbk	1,01	0,90	1,03	1,16	1,51	1,12
17	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,66	1,12	3,00	2,05	3,32	2,03
18	PTRO	Petrosea Tbk	0,39	0,12	0,32	0,69	0,65	0,43
19	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	12,27	1,35	1,23	1,07	1,09	3,40
20	SMRU	SMR Utama Tbk	2,42	2,16	3,99	6,22	9,78	4,91
21	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	0,26	0,63	1,28	1,91	1,08	1,03
22	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	0,09	0,78	0,23	0,23	0,22	0,31
23	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0,30	0,27	0,47	0,64	0,37	0,41
24	ELSA	Elnusa Tbk	0,72	0,68	1,12	0,89	0,77	0,84
25	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0,21	0,72	0,68	0,85	1,07	0,71
26	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	0,20	0,27	0,45	1,01	0,58	0,50
27	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	0,20	0,36	0,38	0,62	1,06	0,52
28	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0,55	0,49	0,51	0,48	0,51	0,51
29	CTTH	Citatah Tbk	0,86	0,24	0,32	0,38	0,45	0,45
30	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,55	0,41	1,17	0,81	0,96	0,78
31	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	3,89	2,45	2,66	2,89	4,31	3,24
32	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0,42	0,27	0,39	0,44	0,71	0,45
33	INCO	Vale Indonesia Tbk	1,45	0,64	1,18	1,17	1,16	1,12
34	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	0,47	1,66	1,47	0,99	0,99	1,12
35	TINS	Timah Tbk	0,90	0,70	1,52	0,95	0,89	0,99
Mean			1,46	1,12	1,63	1,64	1,76	1,52
Max			12,27	11,05	10,77	6,42	9,78	8,22
Min			0,09	0,05	0,23	0,23	0,22	0,31

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan pertambangan yang diproyeksikan dengan rasio *price to book value* selama tahun 2014-2018 sebesar 1,52 kali lebih mahal dari harga buku per lembar saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bayan Resources Tbk sebesar 8,22 kali lebih mahal dari harga buku per lembar saham dan perusahaan perusahaan yang bernilai terendah adalah Ratu Prabu Energi Tbk yang memiliki *price to book value* sebesar 0,31 kali dari harga buku per lembar saham yang berarti perusahaan bernilai lebih rendah dari harga buku perusahaan. Fluktuasi dari perkembangan nilai perusahaan pertambangan per tahun selama tahun 2014-2015 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.4. Grafik Variabel *Price to Book Value* (Y)



Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 rata-rata *price to book value* perusahaan pertambangan sebesar 1,46 kali dari harga buku per lembar saham, namun di tahun 2015 nilai perusahaan pertambangan jatuh cukup besar sehingga nilai *price to book value* perusahaan sebesar 1,12 kali. Di tahun 2016 kinerja perusahaan cukup membaik sehingga membuat nilai perusahaan meningkat sangat tinggi menjadi sebesar 1,63 kali dari harga buku per lembar saham, di tahun 2017 dan 2018 nilai perusahaan terus meningkat menjadi sebesar 1,64 kali pada tahun 2017 dan 1,76 kali pada tahun 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai perusahaan pertambangan pada tahun 2015.

4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif data *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *price to book value* dari 35 perusahaan pertambangan yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5. Analisis *Descriptive Statistics* dari Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1)	175	0,02	9,31	1,3017	1,50711
<i>Firm Size</i> (X_2)	175	11,81	18,49	15,4386	1,44826
<i>Current Ratio</i> (X_3)	175	5,24	15.226,00	339,2838	1.225,63636
<i>Price to Book Value</i> (Y)	175	0,05	12,27	1,5229	1,92159
Valid N (<i>listwise</i>)	175				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) memiliki nilai maksimum sebesar 9,31 sedangkan nilai minimum sebesar 0,02, serta rata-rata atau *mean* sebesar 1,3017 dengan standart deviation sebesar 1,50711. Nilai *mean* lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
2. Variabel *Firm Size* (X_2) memiliki nilai maksimum sebesar 18,49 sedangkan nilai minimum sebesar 11,81, serta rata-rata atau *mean* sebesar 15,4386 dengan standart deviation sebesar 1,44826. Nilai *mean* lebih besar dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
3. Variabel *Current Ratio* (X_3) memiliki nilai maksimum sebesar 15.226,00 sedangkan nilai minimum sebesar 5,24, serta rata-rata atau *mean* sebesar 339,2838 dengan standart deviation sebesar 1.225,63636.

Nilai *mean* lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

4. Variabel *Price to Book Value* (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 12,27 sedangkan nilai minimum sebesar 0,05, serta rata-rata atau *mean* sebesar 1,5229 dengan standart deviation sebesar 1,92159. Nilai *mean* lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Rusiadi (2016:149) menjelaskan bahwa uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik yang terdiri dari Uji Histogram dan P-P Plot serta analisis statistik yang terdiri dari Uji Kolgomorov-Smirnov.

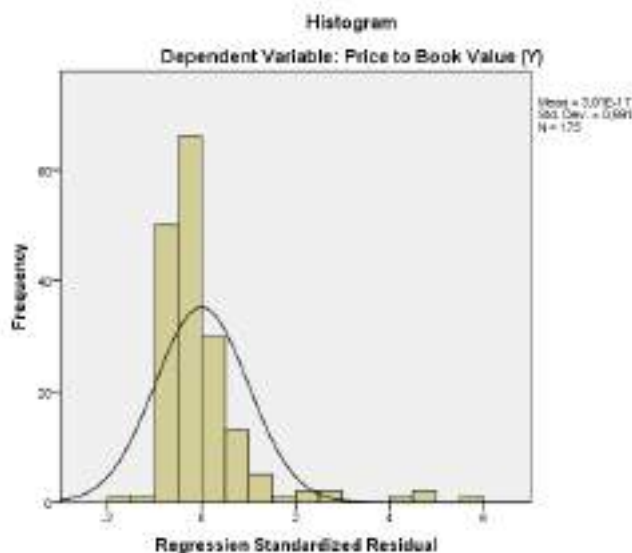
4.1.4.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki data residual yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik serta analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Hasil uji normalitas data dengan analisis grafik dapat dilihat dari grafik histogram hasil pengolahan SPSS berikut ini:

Gambar 4.5. Histogram Uji Normalitas Sebelum Reduksi dan Transformasi Data

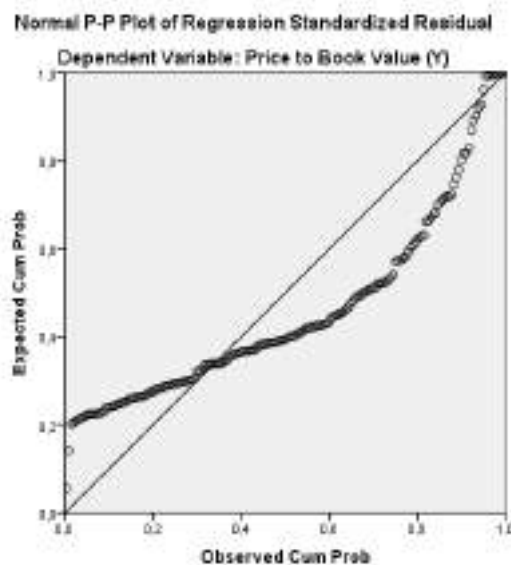


Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Histogram menunjukkan bahwa batang data pada grafik tidak berbentuk seperti lonceng, serta cenderung miring ke kanan, sehingga mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

Normalitas dengan analisis grafik lainnya juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.6. Grafik P-P Plot Uji Normalitas Sebelum Reduksi dan Transformasi Data



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Pada gambar P-P Plot menunjukkan bahwa penyebaran data yang berjumlah 175 titik data tidak menyebar mengikuti sumbu garis diagonal *Price to Book Value (Y)*, banyak titik-titik data yang tidak menyentuh garis diagonal, dan juga menyebar jauh dari sumbu diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

Untuk memberikan kepastian normalitas data, maka dapat digunakan analisis statistik sehingga memberikan kepastian bukan dugaan.

2. Analisis Statistik

Salah satu pengujian yang dapat dilakukan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (Ghazali, 2015:98).

- a. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
- b. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Reduksi dan Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,87798476
Most Extreme Differences	Absolute	0,208
	Positive	0,208
	Negative	-0,188
Test Statistic		0,208
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. nilai signifikan dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual telah lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji normalitas dengan histogram, P-P Plot, dan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data yang digunakan belum terdistribusi normal, sehingga dapat ini tidak layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda, uji t, maupun uji F. Rusiadi (2015:153) menjelaskan bahwa data yang tidak normal dapat diatasi dengan mereduksi atau membuang data-data yang dianggap menjadi

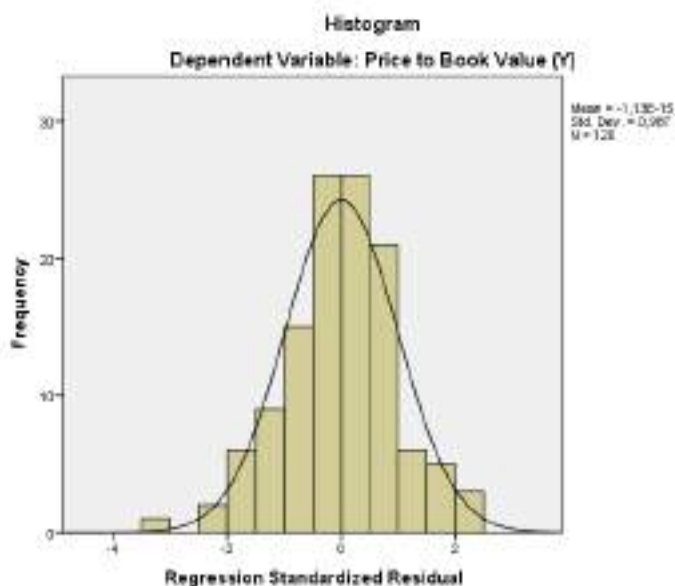
penyebab data menjadi tidak normal, atau dengan melakukan transformasi terhadap data dengan operasi logaritma terhadap seluruh data pada variabel.

Agar mendapatkan data yang normal, maka peneliti mereduksi atau membuang beberapa data yang dianggap menjadi penyebab data menjadi tidak normal, lalu kemudian melakukan transformasi terhadap data dengan fungsi logaritma natural. Dimana data hasil reduksi dan transformasi dapat dilihat pada lampiran. Data hasil reduksi kemudian diuji kembali dengan analisis grafik dan analisis statistik dengan pembahasan sebagai berikut:.

1. Analisis Grafik

Hasil uji normalitas data dengan analisis grafik dapat dilihat dari grafik histogram hasil pengolahan SPSS berikut ini:

Gambar 4.7. Histogram Uji Normalitas Setelah Reduksi dan Transformasi Data



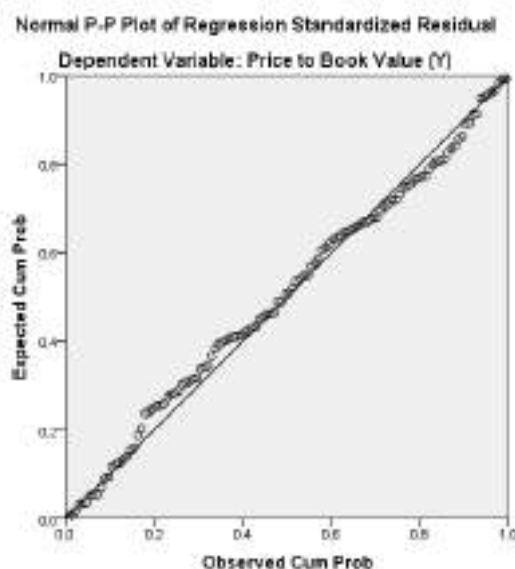
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Histogram menunjukkan bahwa batang data pada grafik berbentuk seperti lonceng yang cenderung cembung di tengah, serta tidak miring ke

kiri maupun miring ke kanan, sehingga mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Normalitas dengan analisis grafik lainnya juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.8. Grafik P-P Plot Uji Normalitas Setelah Reduksi dan Transformasi Data



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Pada gambar P-P Plot menunjukkan bahwa penyebaran data yang berjumlah 120 titik data menyebar di sekitar sumbu diagonal *Price to Book Value* (Y), banyak titik-titik data yang menyentuh garis diagonal, dan data juga menyebar dan mengikuti sumbu diagonal secara konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

2. Analisis Statistik

Salah satu pengujian yang dapat dilakukan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov

Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (Ghazali, 2015:98).

- a. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
- b. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Reduksi dan Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	0,0000000
	Std. Deviation	0,92660754
Most Extreme Differences	Absolute	0,059
	Positive	0,045
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,200. nilai signifikan dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual telah lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan analisis grafik dan analisis statistik menunjukkan bahwa data hasil reduksi dan transformasi yang digunakan telah terdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

4.1.4.2. Uji Multikolinearitas

Sujarweni (2016:231) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF <10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dari data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>Debt to Equity Ratio (X₁)</i>	0,578	1,729
	<i>Firm Size (X₂)</i>	0,936	1,069
	<i>Current Ratio (X₃)</i>	0,603	1,659

a. *Dependent Variable: Price to Book Value (Y)*

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai *tolerance* dari *Debt to Equity Ratio (X₁)* adalah sebesar 0,578, di mana nilai ini lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF yang dimiliki sebesar 1,729. Nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas *Debt to Equity Ratio (X₁)* terbebas dari masalah Multikolinearitas.
2. Nilai *tolerance* dari *Firm Size (X₂)* adalah sebesar 0,936, di mana nilai ini lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF yang dimiliki

sebesar 1,069. Nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas *Firm Size* (X_2) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

3. Nilai *tolerance* dari *Current Ratio* (X_3) adalah sebesar 0,603, di mana nilai ini lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF yang dimiliki sebesar 1,659. Nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas *Current Ratio* (X_3) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Dari pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Firm Size* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) terbebas dari masalah Multokolinearitas.

4.1.4.3. Uji Heteroskedastisitas

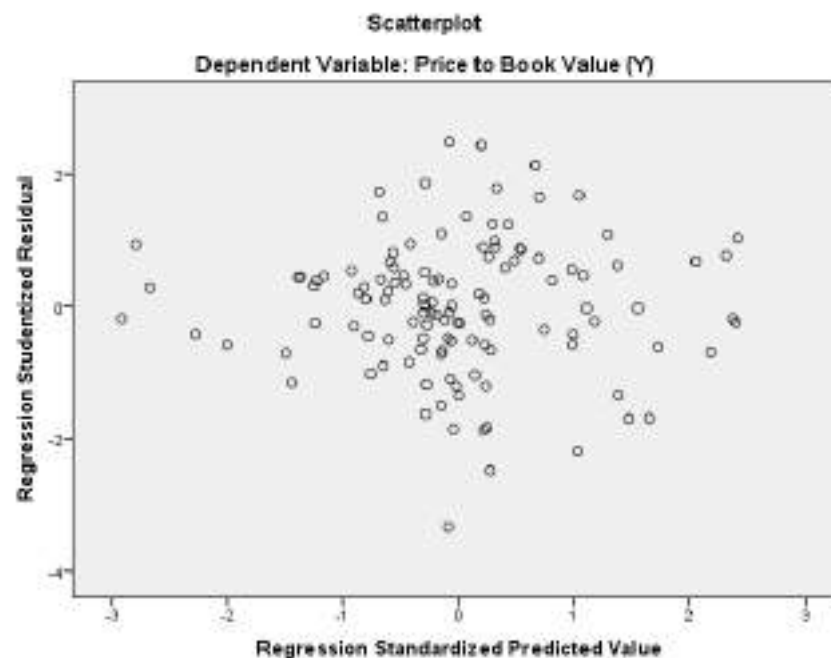
Rusiadi (2013:287) menjelaskan bahwa Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedasitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik *Scatterplot*. Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Pengujian Heteroskedastisitas dengan melihat gambar *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar *Scatterplot*



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar di atas dan di bawah titik nol. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Gambar *scatterplot* juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data juga acak dan tidak berpola. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah

heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

4.1.4.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan dibandingkan terhadap tabel Durbin Watson, yaitu DL (*Durbin Low*) dan DU (*Durbin Upper*).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dl$, maka ada autokorelasi positif
2. Jika $4-dl < d < 4$, maka ada autokorelasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4-du$ atau $du < d < 2$, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
4. Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Nilai Durbin Watson hasil pengolahan SPSS pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,277 ^a	0,077	0,053	0,93851	1,894
a. Predictors: (Constant), <i>Current Ratio</i> (X_3), <i>Firm Size</i> (X_2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1)					
b. <i>Dependent Variable: Price to Book Value</i> (Y)					

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar $d = 1,894$. Dimana dengan $k = 4$ (jumlah variabel), dan $n = 120$ (banyak data), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai $d_l = 1,6339$ dan $d_u = 1,7715$. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:

$$1,7715 < 1,894 < 2, \text{ memenuhi kriteria } d_u < d < 2.$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif terhadap model regresi.

4.1.5. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,142	1,118	
	Debt to Equity Ratio (X_1)	0,057	0,097	0,070
	Firm Size (X_2)	-0,055	0,061	-0,082
	Current Ratio (X_3)	-0,222	0,110	-0,231

a. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Hasil pengolahan data pada uji regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 2,142 + 0,057X_1 - 0,055X_2 - 0,222X_3 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol, baik pada X_1 , X_2 , dan X_3 , maka nilai dari *Price to Book Value* (Y) telah ada yaitu sebesar 2,142.
2. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X_1 yaitu *Debt to Equity Ratio* sebesar 1, maka nilai *Price to Book Value* (Y) akan meningkat sebesar 0,057. Sehingga *Debt to Equity Ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga peningkatan *Debt to Equity Ratio* (X_1) akan meningkatkan *Price to Book Value* (Y), sebaliknya penurunan *Debt to Equity Ratio* (X_1) akan menurunkan *Price to Book Value* (Y).
3. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X_2 yaitu *Firm Size* sebesar 1, maka nilai *Price to Book Value* (Y) akan menurun sebesar -0,055. Sehingga *Firm Size* (X_2) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga peningkatan *Firm Size* (X_2) akan menurunkan *Price to Book Value* (Y), sebaliknya penurunan *Firm Size* (X_2) akan meningkatkan *Price to Book Value* (Y).
4. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X_3 yaitu *Current Ratio* sebesar 1, maka nilai *Price to Book Value* (Y) akan menurun sebesar -0,222. Sehingga *Current Ratio* (X_3) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga peningkatan *Current Ratio* (X_3) akan menurunkan *Price to Book Value* (Y), sebaliknya penurunan *Current Ratio* (X_3) akan meningkatkan *Price to Book Value* (Y).

4.1.6. Uji Hipotesis

4.1.6.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan ketentuan:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} , di mana:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana:

1. H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Firm Size* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (Y).
2. H_a : artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Firm Size* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,477	3	2,826	3,208	0,026 ^b
	Residual	102,174	116	0,881		
	Total	110,650	119			

a. <i>Dependent Variable: Price to Book Value (Y)</i>
b. <i>Predictors: (Constant), Current Ratio (X₃), Firm Size (X₂), Debt to Equity Ratio (X₁)</i>

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Tabel Anova pada tabel di atas merupakan tabel yang memuat nilai dari uji F yang dilakukan oleh SPSS. Pada tabel Anova memuat nilai dari *degree of freedom* yaitu df1 sebesar 3 dan df2 sebesar 116. Selain itu terdapat nilai dari F_{hitung} sebesar 3,208 dan nilai signifikan dari model regresi sebesar 0,000.

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,026 di mana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk melakukan pengambilan keputusan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka nilai F_{tabel} terlebih dahulu harus diketahui. F_{tabel} dapat dicari dengan dengan melihat daftar tabel F atau dengan menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengetikkan rumus $=finv(sig:df1:df2)$, dimana nilai sig = 0,05. Untuk mendapatkan F_{tabel} , maka harus diketahui terlebih dahulu nilai dari df1 dan df2. Hasil uji F pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari df1 = 2, dan df2 = 102. F_{tabel} dapat dihasilkan dengan melihat daftar F_{tabel} atau dengan aplikasi MS. Excel dengan mengetikkan $=finv(0,05:3:116)$ adalah sebesar 2,683.

Pada Hasil uji F dengan aplikasi SPSS diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,208. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang hanya sebesar 2,683. Maka terima H_a dan tolak H_0 .

Berdasarkan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Firm Size* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y).

4.1.6.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

1. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Dimana:

1. H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
2. H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan melihat nilai df1 dari data, dimana pada uji F dapat dilihat bahwa nilai df1 dari data adalah = 116, sehingga t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan daftar tabel t atau dengan MS. Excel dengan rumus $=\text{tinv}(0,05;116)$. Sehingga dihasilkan t_{tabel} sebesar 1,981.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a			
Model	t	Sig.	
1			
	(Constant)	1,915	0,058
	Debt to Equity Ratio (X ₁)	0,594	0,554
	Firm Size (X ₂)	-0,893	0,374
	Current Ratio (X ₃)	-2,014	0,046
a. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)			

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X₁) memiliki $t_{hitung} = 0,594$, sedangkan $t_{tabel} = 1,981$. Maka dapat diketahui bahwa: $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,594 < 1,981$. Maka diambil keputusan tolak Ha dan terima Ho. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X₁) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,554. Di mana nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak Ha dan terima Ho.

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (X₁) dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y) di perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value*

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Firm Size* (X₂) memiliki $t_{hitung} = -0,893$, sedangkan $t_{tabel} = 1,981$. Maka dapat diketahui bahwa: $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $-1,981 < -0,893$. Maka diambil keputusan tolak Ha dan terima Ho. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa *Firm Size* (X₂) memiliki nilai

signifikan t sebesar 0,374. Di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H_a dan terima H_o .

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variabel bebas *Firm Size* (X_2) dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y) di perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_3) memiliki $t_{hitung} = -2,014$, sedangkan $t_{tabel} = 1,981$. Maka dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $-1,981 > -2,014$. Maka diambil keputusan tolak H_o dan terima H_a . Hasil uji t juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_3) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,046. Di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H_o dan terima H_a .

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variabel bebas *Current Ratio* (X_3) dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y) di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.6.3. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Firm Size* (X_2),

dan *Current Ratio* (X_3) terhadap variabel terikat *Price to Book Value* (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b				
<i>Model</i>	R	<i>R Square</i>	Adjusted R Square	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,277^a	0,077	0,053	0,93851
a. Predictors: (Constant), <i>Current Ratio</i> (X_3), <i>Firm Size</i> (X_2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1)				
b. Dependent Variable: <i>Price to Book Value</i> (Y)				

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Tabel *Model Summary* pada tabel di atas adalah tabel yang memuat nilai korelasi dari variabel bebas ke variabel terikat. Pada tabel *model summary* memuat nilai korelasi ganda dari ke Y yang disebut nilai R. Sedangkan untuk nilai *R Square* merupakan nilai dari koefisien determinasi dari X ke Y. *Adjusted R Square* juga merupakan koefisien determinasi dimana untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi, tetapi jika variabel bebasnya hanya satu atau variabel maka gunakan *R Square* sebagai koefisien determinasi. *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y.

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,053 yang dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini menunjukkan bahwa 5,3% *Price to Book Value* (Y) dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Firm Size* (X_2), dan dan *Current Ratio* (X_3). Sedangkan sisanya 94,7% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain di luar dari model seperti modal kerja, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan lain sebagainya.

Dengan nilai R sebesar 0,277, maka hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Firm Size* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) terhadap *Price to Book Value* (Y) adalah Tidak Erat. Karena nilai 0,277 berada dalam range nilai 0,2 – 0,39. Semakin besar nilai R maka semakin erat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya semakin kecil nilai R maka semakin tidak erat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil pengujian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1. Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah: “*Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *price to book value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”.

Nilai perusahaan pada penelitian ini ditentukan dengan nilai *Price to Book Value*. Maka berdasarkan uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), diketahui bahwa: $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,594, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,981. Maka diambil keputusan tolak H_a dan terima H_o yang

artinya *Debt to Equity Ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (Y). Dengan nilai signifikan $t = 0,554$, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H_a dan terima H_o yang artinya *Debt to Equity Ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (Y). Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar 0,057 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_1) secara parsial berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Oleh karena itu hipotesis H_1 yang diajukan terbukti salah dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang diajukan oleh Munawir (2013:125) yang menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun arah pengaruh dari penelitian sejalan dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama berpengaruh negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmantio, Saifi, Nurlaily (2018) yang membuktikan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palimbong (2016) dan Mahardhika dan Marbun (2016) yang menunjukkan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*.

Kondisi leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi seharusnya mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi leverage

akan membuat resiko perusahaan akan semakin tinggi. Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Hanafi (2014:41) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* tinggi menunjukkan bahwa tingginya perusahaan menggunakan hutang dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko namun di lain pihak mampu profitabilitas. Besarnya resiko yang tidak disertai dengan peningkatan profitabilitas akan menurunkan kepercayaan investor sehingga membuat perusahaan tidak bernilai bagi investor yang berarti menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan arah pengaruh yang sama yaitu berpengaruh negatif, hanya saja pengaruhnya tidak signifikan. Oleh karena itu, para perusahaan pertambangan, *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *price to book value*.

4.2.2. Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah: “Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *price to book value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”.

Nilai perusahaan pada penelitian ini ditentukan dengan nilai *Price to Book Value*. Maka berdasarkan uji t untuk variabel *Firm Size* (X₂), diketahui bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung}$. Dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,893, sedangkan nilai $-t_{tabel}$ sebesar -1,981. Maka diambil keputusan tolak H_a dan terima H_o yang artinya *Firm Size* (X₂) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (Y). Dengan nilai signifikan $t = 0,374$, nilai signifikansi ini lebih

besar dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H_a dan terima H_o yang artinya *Firm Size* (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (Y). Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Firm Size* (X_2) sebesar -0,055 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *Firm Size* (X_2) terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Firm Size* (X_2) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Oleh karena itu hipotesis H_2 yang diajukan terbukti salah, dan tidak dapat diterima.

Hal penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2013:125) bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung membentuk nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor. Perusahaan yang lebih besar seharusnya dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk perusahaannya, sehingga perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan seharusnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif walaupun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dan Wiksuana (2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Namun hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmantio, Saifi, Nurlaily (2018)

yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*. Hasil penelitian ini menunjukkan, pada perusahaan pertambangan, ukuran tidak menjadi faktor penentu nilai perusahaan bagi investor, terdapat banyak indikator lain dalam proses penilaian perusahaan bagi investor sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan *price to boo value*.

4.2.3. Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah: “*Current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *price to book value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”.

Nilai perusahaan pada penelitian ini ditentukan dengan nilai *Price to Book Value*. Maka berdasarkan uji t untuk variabel *Current Ratio* (X₃), diketahui bahwa $-t_{tabel} > t_{hitung}$. Dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,014, sedangkan nilai $-t_{tabel}$ sebesar -1,981. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha yang artinya *Current Ratio* (X₃) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (Y). Dengan nilai signifikan $t = 0,046$, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha yang artinya *Current Ratio* (X₃) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (Y). Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Current Ratio* (X₃) sebesar -0,222 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *Current Ratio* (X₃) terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* (X₃) secara parsial berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Oleh karena itu hipotesis H₃ yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini memiliki arah yang bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2014:37) mengatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah) yang membuat perusahaan menjadi lebih kuat dalam menangani kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan terlikuidasi menjadi kecil. Perusahaan yang kuat memiliki nilai yang tinggi bagi investor sehingga investor bersedia membayar per lembar saham perusahaan lebih mahal dari harga buku perusahaan. Hal ini menunjukkan *current ratio* yang menjadi salah satu rasio likuiditas seharusnya mampu memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian justru menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palimbong (2016) yang membuktikan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* dan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika dan Marbun (2016) yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari *current ratio* terhadap *price to book value*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang negatif dari *current ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa investor justru tidak menyukai jika perusahaan memiliki aktiva yang berlebih akibat likuiditas yang tinggi. Hal ini dikarenakan akan terjadinya banyak aktiva yang menganggur yang seharusnya dapat dipergunakan

untuk meningkatkan laba perusahaan. Sehingga semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin banyak aktiva yang menganggur sehingga semakin tidak disukai oleh investor sehingga nilai perusahaan justru menurun karena membuat banyak aktiva menganggur.

4.2.4. Hipotesis Keempat (H₄)

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah: “*Debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan *current ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *price to book value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X₁) memiliki nilai regresi sebesar 0,057, variabel *Firm Size* (X₂) memiliki nilai regresi sebesar -0,055 dan variabel *Current Ratio* (X₃) memiliki nilai regresi sebesar -0,222. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* (X₁), *Firm Size* (X₂), dan *Current Ratio* (X₃) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (Y) karena nilai negatif X₂ dan X₃ jauh lebih besar dari nilai positif X₁. Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 3,208 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,683, maka F_{hitung} > F_{tabel} maka terima H_a dan tolak H_o yang artinya *Debt to Equity Ratio* (X₁), *Firm Size* (X₂), dan *Current Ratio* (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,026 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka terima H_a dan tolak H_o yang artinya

Debt to Equity Ratio (X_1), *Firm Size* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Price to Book Value* (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Firm Size* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Maka hipotesis H_4 yang diajukan telah teruji, dapat diterima, dan terbukti benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar 0,057 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,554.
2. *Firm size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar -0,055 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,374.
3. *Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar -0,222 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,046.
4. *Debt to equity ratio*, *firm size*, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai F_{hitung} yang dimiliki sebesar 3,208 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,026.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*. Oleh karena itu, dalam menjaga atau meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan dapat mengabaikan kebijakan hutang perusahaan karena *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, maka disarankan bagi perusahaan pertambangan untuk tidak perlu meningkatkan aset perusahaan namun mencari berbagai kebijakan lain yang memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price to book value*. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, maka disarankan bagi perusahaan pertambangan untuk memperhatikan aktiva yang menganggur agar tidak terlalu besar dan menggunakan aktiva semaksimal mungkin untuk meraih laba agar nilai perusahaan lebih cepat meningkat..
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan *current ratio* hanya memberikan kontribusi sebesar 5,3% terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan. Sehingga disarankan bagi para peneliti lainnya agar menggunakan variabel lain seperti modal kerja, profitabilitas, dan kebijakan dividen untuk mengungkap faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap *price to book value*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fraser. L. M., & Ormiston, A. (2018). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, S. (2015). *Analisis Fundamental Pasar Modal*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz, J. M. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Keown, A. J. (2014). *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sadalia, Isfenti.(2010). *Manajemen Keuangan*. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, L. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Tryfino. (2017). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Warsono. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan III Edisi V. Malang: Bayumedia Publishing.

JURNAL

- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 103-114.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose (ESP)* Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan *Forward Contract Hedging* pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.

- Mahardhika, P. A., & Marbun, D.P. (2016). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets*. Widyakala Volume 3 Maret 2016 ISSN : 2337-7313
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government*. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Palimbong, L. M. (2016). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Tingkat ROA Pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Widyakala Volume 3 Maret 2016 ISSN : 2337-7313
- Pratama, I. G. B. A., dan I. G. B Wiksuana. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 2016: 1338-1367
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Rahmantio, I., M. Saifi., dan F. Nurlaily. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 57 No. 1 April 2018 .
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.

- Sari, M. N. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Financial Leverage, Dan Trading Volume* Terhadap *Initial Return*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 18-27.
- Sari, P. B. (2020). Analisis Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (*Multiple Correlation Method*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(2), 189-196.
- Wahyudi, H. D., Chuzaimah., dan D. Sugiarti. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010 -2014)*. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 1, Nomor 2, Desember 2016: 156-164*
- Yuliana., D. A. Akbar., dan R. Aprillia. (2013). *Pengaruh Struktur Modal Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan yang Terdaftar Di BEI)*. *Jurnal Akuntansi S1 STIE MDP*
- Yunus, R. N. (2020). Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat. *JUMANT*, 12(2), 83-89.

INTERNET

<https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/> (Diakses pada tanggal 10 Mei 2020 Pukul 08.45 – 11.00 wib)